

**PERAN *CLEANING SERVICE* TERHADAP KEBERSIHAN FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN ALAUDDIN MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Alauddin Makassar

OLEH:

ARDIANTO

NIM : 50300114068

JURUSAN PMI/KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardianto
Nim : 50300114068
Tempat/Tgl.Lahir : Kajang, 24 April 1994
Jurusan/Prodi : PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. H. Syahrul Yasin Limpo Samata-Gowa
Judul : Peran *Cleaning Service* Terhadap kebersihan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, karena skripsi ini, gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Gowa, 6 Oktober 2018

Penulis





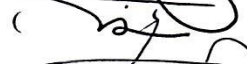

ARDIANTO
NIM:50300114068

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Tinjauan Kriminologis Terhadap Kejahatan Perampokan Yang Menggunakan Senjata Tajam. (Studi Kasus di Kabupaten Gowa Tahun 2013 – 2017.)**”, yang disusun oleh **Jupri. S, NIM: 10500113087**, mahasiswa program studi ilmu hukum pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 20 Februari 2018, bertepatan dengan 4 jumadil akhir 1439 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH) pada fakultas syariah dan hukum UIN Alauddin Makassar dengan beberapa perbaikan.

Samata, 07 Maret 2018
19 Jumadil Akhir 1439 H

DEWAN PENGUJI


Ketua	: Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag	()
Sekretaris	: Istiqamah, S.H, M.H	()
Munaqisy I	: Rahman Syamsuddin, SH. M.H	()
Munaqisy II	: Ashabul kahfi, S.Ag. M.H	()
Pembimbing I	: Prof. Dr. Kasjim, Salenda. M, Th.I	()
Pembimbing II	: Dr. Fadli Andi Natsif, M.H	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

UIN Alauddin Makassar




Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M. Ag

NIP: 19621016 199003 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ, وَصَلَاةٌ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أما بعد...

Tiada ucapan yang patut dan pantas diucapkan kecuali ucapan Tahmid dan Tasyakkur ke hadirat Allah Swt, atas terealisasinya skripsi yang berjudul **“Peran Cleaning Service Terhadap Kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”**, karena Dia-lah sumber kenikmatan dan sumber kebahagiaan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw.yang telah menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan dijumpai kekurangan baik dari segi penulisan maupun dari segi ilmiah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbabari M.Si., Rektor beserta jajarannya dan staf UIN Alauddin Makassar yang telah berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi kampus yang bernuansa Islam, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur dan beriptek.
2. Prof. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M., Dekan beserta Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar .

3. Dra. St. Aisyah. BM., M.Sos.I., Ketua Jurusan dan Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I., Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr.H.Mahmuddin, M.Ag.,Pembimbing I,Dr.Syamsuddin AB.,S.Ag.,M.Pd Pembimbing II yang dengan sabar membantu dan membimbing penulis sehingga penulis mampu menyerap ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr.H.Misbahuddin M.Ag Penguji I, dan Drs. H. Syakhrudin M.Si Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap civitas fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
7. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak membantu
8. Terkhusus orang tua tercinta Arifuddin dan Ibunda Rohani yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan dan menyemangati penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu demi kesempurnaan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca

Samata-Gowa,6 Oktober 2018
Penulis,

Ardianto
NIM: 50300114068

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-10
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11-30
A. Tinjauan Tentang Peran	11
B. Tinjauan Tentang <i>Cleaning Service</i>	13
C. Tinjauan Tentang Kebersihan	21
D. Kerangka Kontestual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31-39
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40-62
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	40
B. Bagaimana upaya <i>Cleaning Service</i> dalam Kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi	53
C. Apa faktor penghambat <i>Cleaning Service</i> terhadap Kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi	59

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64-67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Eg

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha	H	Ha
أ	Hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda().

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ / اِْ	<i>fathah dan alif</i> <i>atau ya</i>	A	a dan garis di atas
اِيِْ	<i>kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di atas
اُوِْ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu transliterasinya dengan [h].

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *lam* (ل) (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari al-

Qur'an), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

ABSTRAK

Nama : Ardianto
NIM : 50300114068
Judul Skripsi : Peran *Cleaning Service* Terhadap Kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang membahas tentang peran *cleaning service* terhadap Kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Pokok masalah selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa submasalah atau pernyataan peneliti, yaitu: 1) Bagaimana upaya *cleaning service* dalam kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar? 2) Apa faktor penghambat *Cleaning Service* terhadap kebersihan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penelusuran referensi. Teknik pengolahan data dengan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cleaning Service* di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar memiliki pengaruh yang besar dalam kebersihan, kebersihan juga berpengaruh bagi kemajuan suatu instansi. Adapun upaya yang dilakukan *Cleaning Service* untuk kebersihan, yaitu menjaga kebersihan seharinya sekitar tigabelas jam lamanya, tiap ada sampah yang berserakan dia membersihkannya tanpa lelah, faktor-faktor yang menghambat *cleaning service* adalah masalah waktu, kurangnya kesadaran mahasiswa membuang sampah pada tempatnya, minimnya peralatan kebersihan untuk *cleaning service* dan turunya hujan

Indikator kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunika terletak pada dua kali berturut-turut juara kebersihan antar Fakultas seUIN Alauddin Makassar dari tahun 2017 dan 2018.

Implikasi penelitian 1) Adanya perhatian terhadap *cleaning service* fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar karena *cleaning service* sangat berpengaruh terhadap kebersihan serta mahasiswa berperan aktif dalam menjaga kebersihan. 2) *Cleaning Service*, agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan skillnya dan memiliki peralatan kebersihan yang memadai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lainnya. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan mereka tidak bisa hidup dengan sendirinya antara satu sama lain saling membutuhkan dan ketergantungan. Dalam hal ini perlunya interaksi antara sesama. Hal ini merupakan suatu fitrah bagi setiap manusia.

Cleaning Service Di era globalisasi dan modern ini, kebanyakan orang atau perusahaan dan instansi menyukai hal yang instan, cepat, hemat, dan efisien. Termasuk dalam hal kebersihan lingkungan, misalnya situasi rumah dan kantor yang bersih dan nyaman. Tetapi untuk menciptakan situasi rumah dan kantor yang bersih dan nyaman orang harus mengeluarkan biaya lebih untuk pekerja dan obat-obatan untuk membersihkan setiap bagian dalam ruangan rumah dan kantor. Dan itu dirasa tidak cukup efektif dan hemat. Oleh karena itu, jasa *cleaning service* sangat dibutuhkan untuk menciptakan situasi kerja kantor atau ruangan di rumah Anda agar bersih dan nyaman.

Keberadaan *cleaning service* di sebuah instansi merupakan suatu keharusan. Tidak jarang sebagian dari kita melupakan, merendahkan, mengecilkan bahkan menghinakan profesi ini. Padahal jasa *cleaning service* dalam sebuah instansi memiliki kontribusi penting untuk organisasi berhasil mencapai tujuannya. Indikator-indikator keberhasilan itu bisa dilihat sepiantas dari bagaimana keadaan ruangan disetiap sudut kantor. Kita bisa menikmati sebuah ruangan apakah itu bersih atau

kotor, nyaman atau tidak tergantung bagaimana sentuhan dari para *cleaning service* ini.

Keberadaan pelayanan kebersihan *Cleaning Service* pada suatu instansi pemerintah atau swasta merupakan suatu keharusan. Jasa *Cleaning Service* sangat penting dalam mencapai tujuannya. Indikator keberhasilan pada suatu organisasi dapat dilihat pada kebersihan lingkungan, sehingga terciptanya kenyamanan bagi para karyawan atau pekerja.

Menjalankan tugasnya, para *Cleaning Service* bekerja penuh resiko terutama di instansi atau gedung bertingkat yang mengharuskan membersihkan kaca jendela dan dinding-dinding di bagian luarnya. *Cleaning Service* juga sering kali harus bekerja ekstra saat acara-acara tertentu yang diadakan oleh kantor. Tuntutan loyalitas dan penuh tanggung jawab sangat ditekankan pada pekerja *Cleaning Service*, terutama di tempat pelayanan umum.¹

Para karyawan, kantor adalah rumah kedua karena setengah dari hidupnya dihabiskan diruangan tempat mereka bekerja, tentunya sangatlah penting jika tempat yang ditinggalinya menyenangkan. Ruangan yang bersih, rapih dan nyaman juga pasti memberikan dampak positif terhadap hasil pekerjaannya. Karyawan bisa bekerja dengan baik, berkreasi, penuh inovasi dan selalu berprestasi karena didukung dengan kondisi ruangan kerja yang kondusif. Semua itu merupakan tugas utama dari peran para *cleaning service*.

Dalam menjalankan tugasnya terkadang para *cleaning service* juga melakukan pekerjaannya penuh dengan resiko. Mereka harus membersihkan dinding-dinding dan

¹ Mukriani Analisis Kesejahteraan *Cleaning Service* di Rumah sakit umum, Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016, h.1.

kaca-kaca gedung kantor bertingkat yang berada dibagian luar misalnya. Mereka juga tidak mengenal waktu dalam melakukan sebuah pekerjaan, apalagi saat kantor mengadakan suatu kegiatan atau acara. Para cleaning service bahu membahu mempersiapkan peralatan dan perlengkapan sesuai pesanan pimpinan agar acara dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Oleh pimpinannya mereka dituntut bekerja dengan baik, rajin, cepat, telaten dan loyal.

Melihat peran dan jasa-jasa para cleaning service di sebuah instansi terutama pemerintahan seperti yang diuraikan diatas, idealnya harus sebanding dengan reward atau kesejahteraan yang harus mereka dapatkan. Sesuai dengan PMK No. 37 tahun 2012 tentang standar biaya tahun 2013 gaji cleaning service per bulannya maksimal sebesar Rp. 1.700.000,- (satu juta tujuh ratus ribu rupiah). Tentunya nilai ini jauh dari cukup dibanding dengan standar biaya hidup yang harus mereka keluarkan. Ketika para pegawai mendapatkan bonus (gaji ke13) mereka hanya bisa menunggu infaq atau sodaqoh pegawai karena secara aturan mereka tidak mendapatkan gaji ke13. Para cleaning service ini juga tidak mendapatkan tunjangan kesehatan dan tunjangan hari tua seperti halnya askes untuk para Pegawai Negeri Sipil atau Taspen untuk para Pensiunan Pegawai Negeri Sipil. Disamping itu para cleaning service ini tidak memiliki jenjang karier. Bahkan saat mereka sudah tidak merasa nyaman bekerja di instansi tersebut pilihannya adalah keluar tanpa pesangon sekali pun.

Beginilah keadaan yang terjadi pada cleaning service kita, mereka sangat dibutuhkan. Namun disisi lain kesejahteraanya kurang diperhatikan. Mereka memang membutuhkan pekerjaan tapi selayaknya juga kita perlu memberikan perhatian lebih kesejahteraanya. Setidaknya gap atau perbedaan take home pay mereka dengan karyawan atau pegawai golongan terendah tidak terlalu jauh. Pemberian lembur atas pekerjaan extra diluar jam kerja juga perlu mendapat perhatian. Sehingga para

cleaning service juga bukan bekerja karena terpaksa dan dipaksa ikhlas tapi mereka bisa bekerja dengan baik dan semangat karena memang diperlakukan secara profesional. Disamping itu perlu dikaji bagaimana mekanisme pemberian jaminan kesehatan, jaminan hari tua dan pesangon saat yang bersangkutan keluar dari pekerjaannya. Para karyawan atau pegawai diharapkan juga bisa menghargai dan menghormati profesi mereka dan memperlakukannya secara humanis, karena sampai saat ini harapan tambahan penghasilan mereka masih tergantung dari kebaikan hati para pegawai.²

Kegiatan cleaning service termasuk sistem kegiatan di Kampus yang harus mendapat perhatian yang spesifik. Untuk itu pekerja dituntut kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan dalam bentuk peningkatan produktivitas kerja, disiplin yang baik memungkinkan terciptanya kerjasama yang harmonis dalam membangun kebanggaan kelompok pekerja. Penerapan peraturan yang adil sebagai dasar untuk perlindungan baik individu maupun kelompok, karena tanpa peraturan yang jelas dapat dipastikan kerjasama dalam organisasi akan kacau.³

Sejak negara ini didirikan, bangsa indonesia telah menyadari bahwa pekerja merupakan kebutuhan asasi warga negara sebagaimana diamanatkan dalam pasal 27 ayat (2) dan pasal 28 UUD 1945 yang menyatakan: tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Dalam amandemen UUD 1945 yang berkaitan dengan ketenagakerjaan juga disebutkan dalam pasal 28D

²Kompasiana Ilham sultina 31 Mei 2013 15:57 Diperbarui: 24 Juni 2015 12:44.

³Mukriani Analisis Kesejahteraan *Cleaning Service* di Rumah sakit umum, Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016, h. 2.

ayat (2) UUD 194.⁴ Hal tersebut berimplikasi pada kewajiban negara untuk memfasilitasi warga negara agar dapat memperoleh pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan. Oleh karena itu, perlu perencanaan yang matang dibidang ketenagakerjaan untuk mewujudkan kewajiban negara tersebut.

Menurut undang-undang RI ketenagakerjaan 2003 dalam pasal 59 ayat 1, pengertian karyawan kontrak merupakan karyawan yang bekerja pada suatu instansi dengan kerja waktu tertentu yang didasari atas suatu perjanjian atau kontrak dapat juga disebut dengan Perjanjian Kerja Tertentu (PKWT), yaitu perjanjian kerja yang didasarkan suatu jangka waktu yang diadakan untuk paling lama 2 (dua) tahun dan hanya dapat diperpanjang 1 kali untuk jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.⁵

Terlihat tidak jarang telah dijumpai di perusahaan yang memiliki karyawan kontrak memperlakukan pekerjaanya dengan semena-mena, seperti upah yang diberikan hanya 80% dengan alasan banyaknya potongan-potongan, tidak diberinya Tunjangan Hari Raya, tidak adanya upah lembur pada hari-hari tertentu, tidak mendapat keselamatan kerja. Padahal didalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. 04 Tahun 1994 tentang Tunjangan Hari Raya Keagamaan. Pasal 6 ayat 2 menyebutkan jika pekerja dalam hubungan kerja untuk waktu tertentu berhak mendapat tunjangan Hari Raya.¹⁴ Upah lembur untuk pekerja kontrak bisa disesuaikan dengan standar upah lembur nasional. Perusahaan dilarang memberikan upah lembur jauh dari standar yang ditetapkan. Tentang keselamatan dan kesehatan kerja, kewajiban dan hak tenaga kerja diatur pada pasal 12 UU no. 1 tahun 1970.⁶

⁴Yeni Rosdianti, *Hak Pekerja Dan Jaminan Sosial Dalam Instrumen Hukum Nasional Dan Internasional*, Komnas Ham, Jakarta, 2011, h.3.

⁵ UU RI, No 13 Tahun 2003 & PP RI Tahun 2013 *Tentang Ketenagakerjaan*, Cet. 1, Grahamedia Press, 2014, h.24.

⁶ Ibid., h.62.

Masalah yang sering muncul dalam dunia ketenagakerjaan adalah masalah yang menyangkut pemenuhan hak-hak pekerja terutama hak untuk diperlakukan secara baik dalam lingkungan pekerjaan, hak atas jaminan sosial, dan hak atas upah yang layak.⁷

Berdasarkan dalam UU 13/2003 memberikan pengertian tentang kesejahteraan pekerja, yaitu suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat. Dan dalam Bab 10 pasal 100 ayat 1 di jelaskan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya, pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan. Sehingga karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut merasa tidak nyaman dalam bekerja dan berbagai komentar, Protes dan complaint terhadap kesejahteraan yang seharusnya di dapat oleh semua karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.⁸

Lingkungan kerja merupakan beban tambahan bagi para pekerja. Dalam lingkungan kerja tempat beban kerja yang merupakan aktivitas yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik, mental, maupun sosial yang menjadi tanggung jawabnya. Setiap pekerja memiliki beban kerja yang berbeda tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi beban kerja seperti berat beban yang diangkat, frekuensi mengangkat dan kondisi lingkungan kerja.

⁷ Suhrawardi K. Lubis, dkk, *Hukum Ekonomi Islam, cetakan pertama*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012, h. 167.

⁸ Fredi Efendi Dan Sastra Tamami, *Pengaruh Tingkat Upah, Kesejahteraan, Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Angkasa Engineers Indonesia*, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Riau Kepulauan, Volume 4 No. 1 Tahun 2017, h. 5

Pelaksanaan kerja sehari-hari pada kenyataannya banyak karyawan yang *overloaded* karena banyaknya tuntutan kerja, sehingga menjadi lelah dan mempunyai kecenderungan untuk melakukan kesalahan pada pekerjaan yang dilakukannya pada waktu yang lama tanpa ada istirahat. Hal inilah yang seringkali menjadi penyebab munculnya beban kerja atau *workload* yang akan mempengaruhi perfomansi kerja. Perfomansi kerja yang menurun akibat kelelahan bisa menyebabkan penurunan produksi dan peningkatan kecelakaan kerja.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Peran *Cleaning Service* Terhadap Kebersihan Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

B. Fokus Penelitian dan Dekrepsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelelitian ini merupakan batasan penulis agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti, olehnya itu pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian ceran *cleaning Service* terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

2. Dekrepsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan berdasarkan substansi permasalahan dan substansi pendekatan penelitian ini, yaitu Peran *cleaning service* terhadap kebersihan Fakultas Dakwah Komunikasi UIN Alauddin Makassar Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

⁹Muhammad Fahat Subchi eJournal *Administrasi Bisnis*, 2017, 5 (4)1317 – 1327 Mahasiswa Program S1 Ilmu Admistrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Gunnersyoung51@yahoo.co.id.

- a. Kebersihan peneliti maksud adalah upaya *cleaning service* terhadap kondisi dimana tejaminya kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- b. Penghambat *cleaning service* dalam membersihkan minimnya peralatan pembersih, waktu, kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membuang sampah pada tempatnya, turunnya hujan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas maka, pokok masalah adalah bagaimana peran *cleaning service* terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddi Makaassar. Dari permasalahan tersebut dapat di rumuskan kedalam sub masalah yaitu:

1. Bagaimana upaya *cleaning service* dalam kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar?
2. Apa faktor penghambat *cleaning service* terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar?

D. Kajian pustaka/Penelitian Terdahulu

Skripsi yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang Analisis Kesejahteraan *Cleaning Service* di Rumah sakit umum, Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, yang pernah diteliti oleh Mukriani pada Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana *Cleaning Service* melakukan pekerjaan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien

Meulaboh dan Bagaimana kesejahteraan karyawan para *cleaning service* di RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh, pada tahun 2016¹⁰

2. Muhammad Darmawan dalam skipsinya yang berjudul upah *Cleaning service* diterminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Ditinjau menurut ekonomi Islam Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana standar upah yang diterima *cleaning service* Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru memenuhi standar Upah Minimum Regional (UMR) dan Tinjauan Ekonomi Islam tentang Upah *Cleaning Service* Di Terminal Bandar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru pada tahun 2011.¹¹

3. Penelitian tentang Analisis besaran upah dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan ditinjau dari perspektif (studi pada pada *cleaning service* di UIN raden intan Lampung) Rumusan masalah Bagaimana besaran upah dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja *Cleaning Service* di UIN Raden Intan lampung Bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap besaran upah pekerja *cleaning service* yang diterapkan di UIN Raden Intan lampung tahun 2017.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada objek permasalahan yang akan diteliti yaitu pada penelitian terhadulu lebih spesifik membahas tentang anak Analisis Kesejahteraan *Cleaning Service* upah *Cleaning service*. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan lebih difokuskan pada Peran *cleaning service* terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar .

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagaai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peelitian ini sebagaimana yang tercermin di halaman sebelumnya yaitu di rumusan masalah, penulis dapat dikemukakan sebagai berikut:

¹⁰Mukriani, *Analisis Kesejahteraan Cleaning Service di Rmah sakit umum Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*.

¹¹ Muhammad Darmawan, *upah Cleaning service diterminal Bnadar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Ditinjau menurut ekonomi Islam*, Tahun. 2010.

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya *Cleaning Service* Fakultras Dakwah dan Komunikasi dalam kebersihan.
- b. Untuk mengetahui apa faktor penghambat *Cleaning Service* Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam kebersihan.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti dalam memahami peran *leaning service* terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komuniksai UIN Alauddin Makassar

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembimbing dalam hal ini guru, orang tua dan pemerintah setempat terutama untuk memberikan arahan ataupun informasi sebagai rujukan bagaimana memberikan peran *cleaning service* terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Tinjauan tentang Peran

Menurut *Biddle* dan *Thomas* yang dikutip oleh Risna Wahyu, mengemukakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga di harap bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.¹

Peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya.²

Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang

¹Risna Wahyu, *Teori Peran (Role Theory)*, <https://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-role-theory>. (04 Mei 2017).

²Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h.268.

yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan.³

Peranan yaitu bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. Menurut Gross Masson dan Mc Eachem yang di kutip oleh Soerjono Soekanto mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang di kenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.⁴

Peran juga merupakan suatu tugas utama yang di lakukan oleh individu ataupun organisasi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup selaras bersama. Seperti yang telah di rumuskan tentang peran oleh beberapa ahli, maka peranan merupakan sebuah konsep mengenai apa yang di lakukan oleh individu atau kelompok sebagai organisasi.

Unsur-unsur dalam peran merupakan pola perilaku yang dikatakan dengan status atau kedudukan peran ini dapat di ibaratkan dengan yang ada di dalam sandiwara yang pemainnya mendapatkan peranan dalam suatu cerita.⁵

1. Peranan ideal yang di harapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu, peranan yang ideal merumuskan hak-hak dan kewajiban yang terkait dalam status tertentu.

2. Peranan yang di anggap diri sendiri ialah merupakan hal yang oleh individu pada saat tertentu, artinya situasi tertentu seorang individu harus melaksanakan hal tertentu.

3. Peranan yang harus di kerjakan ialah peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan oleh individu dalam kenyataan.

³Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga, h.129.

⁴Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, h. 145.

⁵Soejona Soekanto, Memperkenalkan Sosiologi, (Jakarta : CV Rajawali, 1982), h. 35

B. Tinjauan tentang Cleaning Service

1. Pengertian Cleaning Service

Cleaning Service adalah Pelayanan yg diberikan terhadap kebersihan suatu gedung atau bangunan lainnya, yang dilakukan secara seksama dan menyeluruh dengan bantuan alat-alat kebersihan mesin non mesin serta bahan kimia (*chemical*) yg dilakukan oleh seorang petugas atau perawat kebersihan (*cleaner*) Tujuan Cleaning Service adalah: Menciptakan 5K Kebersihan, kerapihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan pada gedung atau bangunan dll, yg dilakukan oleh seorang cleaner. Tugas Pokok Cleaner adalah: Menjaga dan merawat kebersihan masing-masing area, sesuai dengan penempatan, (plotting) dan prosedur yg sudah ditentukan oleh atasan.⁶

Pekerja *cleaning service* biasanya sering tidak diberikan pelatihan, peralatan dan informasi untuk melakukan pekerjaan mereka dengan cara yang terbaik sehat dan aman

Cleaning service terdapat dalam berbagai kegiatan dan dilakukan dalam lingkungan kerja berbeda, seperti rumah, kantor, industri, sekolah, took, bandara, kampus, dan rumah sakit, risiko dari seseorang jasa kebersihan terpajan bahaya terantung pada tugas yang mereka lakukan dan tempat bekerja mereka.⁷

Cleaning service adalah salah satu jenis pekerjaan basah sering kontak dengan air yaitu membuat karakteristik *cleaning service* menjadi berpotensi terkena penyakit kulit akibat kerja, seperti dermatitis kontak akibat kerja. Aktivitas pembersihan biasanya berlangsung di rumah, kantor, sekolah atau pabrik, pekerjaan cleaning

⁶ Blog Tri ayu setiowati *cleaning service tenaga bantu rumah sakit* Kamis, 25 Februari 2016.

⁷ Sofia Septiani *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja cleaning service* Tahun 2012, h. 11.

service berpotensi mengakibatkan kerusakan fisik kulit karena kontak dengan sabun, detergen, beberapa makanan dan produk teknis lainnya.⁸

2. Dasar Pemahaman *Cleaning Service*

1. Arti *Cleaning* (Kebersihan).

Bersih bisa diartikan sebagai keadaan suatu area atau benda tanpa terdapat material lain yang tidak semestinya. Suatu area atau benda bisa dikatakan bersih apabila sudah memenuhi syarat syarat minimal sebagai berikut :

a. Berpedoman pada beberapa *Panca Indra*: 1). Mata. Suatu area atau benda bisa dikatakan bersih apabila dilihat warnanya sesuai dengan aslinya. 2). Kulit Suatu area atau benda bisa dikatakan bersih apabila diraba atau diusap dengan tangan tidak menimbulkan bekas kotor pada tangan atau jari dan permukaannya sesuai aslinya. 3). Hidung Suatu area atau benda bisa dikatakan bersih apabila tidak menimbulkan bau atau aroma yang tidak baik.

b. Syarat kesehatan :

Suatu area atau benda bisa dikatakan bersih apabila higienis, berarti bersih dari kuman atau bakteri yang timbul akibat dari debu, sampah dan kotoran lain (terutama toilet dan lantai).

c. Syarat 5R (*Resik, Ringkas, Rapi, Rawat & Rajin*).

Setiap proses dan hasil pekerjaan harus selalu memperhatikan pengaturan dan penataan lingkungan kerja.

2. Arti *Service* (Pelayanan) :

Pelayanan bisa diartikan suatu pekerjaan yang sengaja dilakukan untuk diberikan atau ditujukan kepada orang lain. Pelayanan seutuhnya diberikan untuk

⁸ Sofia Septiani *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja cleaning service* Tahun 2012 h. 4.

semua orang yang ada dilingkungan kerja mulai dari level bawah sampai tertinggi dan terlebih lagi adalah untuk tamu atau pengunjung.

Dalam pelayanan harus memperhatikan beberapa hal :

a. Senyum, Salam dan Sapa (3S) .

Senyum, salam dan sapa mutlak harus dilakukan dalam pelayanan sebagai wujud keseriusan dan ketulusan dalam melayani pelanggan.

b. Norma

Sudah menjadi hukum norma pelayanan bahwa dalam setiap berinteraksi harus mengedepankan rasa hormat terhadap pelanggan. Apapun situasinya tidak dibenarkan melakukan reaksi melebihi dari pelanggannya.

c. *Fleksibilitas*

Dalam praktek pelayanan sering terjadi permintaan pekerjaan lain atau tuntutan yang lebih dari pelanggan. Oleh karena itu dalam melayani diharapkan ada fleksibilitas atau toleransi pekerjaan sebagai upaya menjalin hubungan yang lebih baik.

3. Tujuan atau fungsi

Berdasarkan arti tersebut, maka *Cleaning Service* mempunyai maksud dan tujuan antara lain:

a. Meningkatkan Produktivitas pelanggan dalam beraktifitas.

Dengan lingkungan yang bersih dan sehat akan menunjang aktifitas mereka.

b. Mempertahankan Nilai Tekhnis aset pelanggan

Lingkungan yang bersih dan terawat akan melindungi material yang dibersihkan, sehingga berfungsi dengan baik dan tidak cepat rusak.

c. Meningkatkan *Efisiensi* dalam manajemen pemeliharaan.

Menyerahkan urusan pengelolaan kebersihan kepada bidangnya maka sistem dan teknik pekerjaan akan lebih efisien karena ditunjang oleh totalitas dan pengalaman.

d. Memberikan Citra Fositif di kalangan mitra kerja, mitra usaha dan masyarakat
Apabila gedung dan lingkungan dalam keadaan bersih terpelihara dengan baik maka akan memberi kesan fositif.⁹

3. Tugas pokok cleaning service

a. Pemeliharaan Gedung Bagian Dalam , meliputi :

- 1) Pembersihan plafon dari sarang laba – laba
- 2) Pembersihan tembok dinding dari noda – noda
- 3) Pembersihan tangga
- 4) Pembersihan pagar atau reilling dalam gedung
- 5) Pembersihan kap – kap lampu
- 6) Pembersihan smoke detector
- 7) Pembersihan tralis tralis dinding maupun lantai
- 8) Pembersihan kaca pemisah ruangan dan teralis bagian dalam
- 9) Pembersihan hiasan dinding
- 10) Pembersihan jendela kaca
- 11) Pembersihan Wallpaper
- 12) Dan lain – lain berdasarkan survey lapangan, akan ditambahkan sesuai permintaan

b. Pemeliharaan Gedung Bagian Luar, Kaca Jendela dan Tembok

⁹Blogger dasar *cleaning service* Referensi panduan atau training menjadi tenaga Cleaning Service, Jumat 29 mei 2015.

- 1) Pembersihan atap atau talang gedung
- 2) Pembersihan kaca – kaca tinggi diatas 7 meter dan tralisnya
- 3) Pembersihan kaca jendela dan tralisnya
- 4) Pembersihan halaman dari kotoran
- 5) Pembersihan halaman parkir, *driveway*, *walkway*
- 6) Pembersihan logo atau papan nama perusahaan atau instansi
- 7) Dan lain – lain sesuai kebutuhan

c. Pembersihan dan Pemeliharaan Lantai

- 1) Pembersihan lantai keramik
- 2) Pembersihan karpet
- 3) Pembersihan lantai marmer
- 4) Pembersihan lantai – lantai lain yang berada dalam area kantor

d. Pembersihan dan Pemeliharaan Kaca, Pintu, Jendela, Dinding dan Pilar

- 1) Pembersihan kaca dari debu dan bekas noda yang lain
- 2) Pembersihan pintu dari kayu, kaca atau bahan lain dari debu dan noda yang menempel
- 3) Pembersihan jendela kaca atau dari bahan yang lain dari noda yang menempel
- 4) Pembersihan pilar kayu atau stainless

e. Pemeliharaan Toilet

- 1) Pembersihan plafon dari sarang laba – laba
- 2) Pembersihan dinding dari noda sabun dan bercak air
- 3) Pembersihan accessories dalam kamar mandi
- 4) Pembersihan dan pengisian handsoap dispenser
- 5) Pembersihan meja wastafel

6) Pembersihan closet jongkok maupun duduk dan urinoir

7) Pembersihan dan polishing dengan nylonbrush lantai dan dinding toilet

f. Pembersihan Accesories Kantor

1) Pembersihan meja kerja

2) Pembersihan kursi kerja

3) Pembersihan filling cabinet

4) Pembersihan pesawat telepon dan partisi atau pemisah ruangan

g. Pemeliharaan dan Perawatan Taman

1) Pembersihan taman dari guguran daun dan sampah – sampah

2) Perawatan Taman dilakukan dengan cara menyiram tanaman 2 kali sehari, pagi dan sore

4) Perawatan taman dengan pengambilan daun – daun yang sudah menguning atau layu dan memangkas tanaman agar nampak lebih rapi.

5) Menggemburkan tanaman

6) Pemberian pupuk secara periodik

7) Pemberantasan hama tanaman

8) Penggantian tanaman yang mati¹⁰

4. Penerapan Perlindungan Hukum Bagi Tenaga Kerja Honorer

Penerapan Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 angka 2 menjelaskan tentang tenaga kerja adalah :“setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.”¹¹

Sesuai dengan Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 267:

¹⁰ Blog catur cahaya citra *tugas pokok cleaning sevice* Selasa, 10 Desember 2013.

¹¹ UU No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, 2003, Citra Umbara, Bandung, h.3.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.¹²

Setiap individu memerlukan pekerjaan yang mampu menghasilkan manfaat yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai macam cara yang dilakukan manusia untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Pekerja adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.¹³

Perlindungan pekerja dapat dilakukan, baik dengan jalan memberikan tuntutan, maupun dengan jalan meningkatkan pengakuan hak-hak asasi manusia, perlindungan fisik dan teknis serta sosial dan ekonomis melalui norma yang berlaku dalam lingkungan kerja itu. Dengan demikian maka perlindungan pekerja ini akan mencakup¹⁴

a. Norma Keselamatan Kerja

Meliputi keselamatan kerja yang bertalian dengan mesin, pesawat, alat-alat kerja bahan dan proses pengerjaannya, keadaan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan;

b. Norma Kesehatan Kerja dan Heigine Kesehatan Perusahaan

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita, penerbit Wali, Jakarta, 2015, h. 45.

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 tahun 2015 tentang Pengupahan.

¹⁴ Gunawan Kartasapoetra dan *Cleaning Service Rience* Indraningsih, Pokok-pokok Hukum Perburuhan, 1982, Armico Bandung, h.43-44 melalui H.Zainal Asikin, S.H, S.U, H. Agusfian Wahab dkk., 2010, Dasar-dasar Hukum Perburuhan, Rajawali Pers, Jakarta.

Meliputi: pemeliharaan dan mempertinggi derajat kesehatan pekerja, dilakukan dengan mengatur pemberian obat-obatan, perawatan tenaga kerja yang sakit;

Mengatur persediaan tempat, cara dan syarat kerja yang memenuhi heigine kesehatan perusahaan dan kesehatan pekerja untuk mencegah penyakit, baik sebagai akibat bekerja atau penyakit umum serta menetapkan syarat kesehatan bagi perumahan pekerja;

c. Norma Kerja

Meliputi perlindungan terhadap tenaga kerja yang bertalian dengan waktu bekerja, sistem pengupahan, istirahat, cuti kerja wanita, anak, kesusilaan ibadah menurut agama keyakinan masing-masing yang diakui oleh pemerintah, kewajiban sosial kemasyarakatan dan sebagainya guna memelihara kegairahan dan moril kerja yang menjamin daya guna kerja yang tinggi serta menjaga perlakuan yang sesuai dengan martabat manusia dan moral;

d. Kepada Tenaga Kerja

Mendapat kecelakaan dan atau menderita penyakit kuman akibat pekerjaan, berhak atas ganti rugi perawatan dan rehabilitasi akibat kecelakaan atau penyakit akibat pekerjaan, ahli warisnya berhak mendapat ganti kerugian.

Menurut Imam Soepomo membagi perlindungan pekerja ini menjadi 3 (tiga) macam yaitu :

1. Perlindungan ekonomis

Suatu jenis perlindungan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk memberikan kepada pekerja suatu penghasilan yang cukup memenuhi keperluan sehari-harinya baginya beserta keluarganya, termasuk dalam hal pekerja tersebut

tidak mampu bekerja karena sesuatu di luar kehendaknya. Perlindungan ini disebut jaminan sosial;

2. Perlindungan sosial

Perlindungan yang berkaitan dengan usaha kemasyarakatan, yang tujuannya memungkinkan pekerja itu mengenyam dan mengembangkan prikehidupan sebagai manusia pada umumnya, dan sebagai anggota masyarakat dan anggota keluarga; atau yang biasa disebut: kesehatan kerja;

3. Perlindungan Teknis

Perlindungan yang berkaitan dengan usaha-usaha untuk menjaga pekerja dari bahaya kecelakaan yang dapat ditimbulkan oleh pesawat-pesawat atau alat kerja lainnya atau oleh bahan yang diolah atau dikerjakan perusahaan. Didalam pembicaraan selanjutnya, perlindungan jenis ini disebut dengan keselamatan kerja.¹⁵

C. Tinjauan tentang Kebersihan

1. Pengertian Kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, setelah Louis Pasteur menemukan proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan bahan kimia berbahaya.

Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan *hygiene* yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak berbau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bagi diri

¹⁵Greta Satya Yudhana Jurnal *Pelaksanaan perlindungan Hukum bagi pekerja honorer kebersihan* kota di pemda Yogyakarta hal 7-8.

sendiri maupun orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, gosok gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih.

Mencuci adalah salah satu cara menjaga kebersihan dengan menggunakan air dan sejenis sabun atau detergen. Mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan produk kebersihan tangan merupakan cara terbaik dalam mencegah penularan influenza dan batuk.¹⁶

2. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan cara mengelap tingkat dan perabot rumah, menyapu dan mengemop lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan bilik mandi dan jamban, serta membuang sampah. Kebersihan lingkungan dimulakan dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan jalan di depan rumah daripada sampah.

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain karena itu kita harus pandai-pandai menjaga kebersihan. Tidak sulit menjaga kebersihan lingkungan ada banyak macam cara untuk menjaga kebersihan lingkungan misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, memisahkan sampah kering dan sampah basah, rajin menyapu halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan masih banyak lagi. Untuk memperhatikan kebersihan lingkungan hidup tidak hanya di dalam lingkungan tempat tinggal kita saja, misalnya perkampungan penduduk, kompleks perumahan, dan

¹⁶ Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas kebersihan

kompleks asrama, Lingkungan kerja, misalnya: perkantoran, pabrik-pabrik, usaha pertanian, Lingkungan belajar, misalnya: sekolah, kampus, tempat kursus, latihan kerja, Lingkungan sarana umum, misalnya: pasar, warung, stasiun, tempat rekreasi

Kesehatan itu begitu mahal harganya. Sehingga semuanya harus di olah dan dijaga dengan baik. Lingkungan yang kotor berarti pengganggu kesehatan yang juga berarti membuat bibit penyakit. Namun, segala sesuatu ada kata perubahan hanya saja dalam segala persoalan-persoalan yang kita hadapi atau kita rasakan, semua ini tidak dapat dijalankan tanpa sebuah kesadaran dari setiap individu masyarakat maupun kelompok masyarakat untuk menjaga kebersihan, maka kebersihan itu tidak akan berguna dan menimbulkan banyak kerugian. Sebagaimana kita ketahui bahwa pandangan masyarakat tentang sadar pentingnya kebersihan lingkungan sangatlah minim atau kurang. maka dari itu kita harus menyadari akan pentingnya kebersihan lingkungan mulai dari rumah kita sendiri misalnya rajin menyapu halaman rumah, rajin membersihkan selokan rumah kita, membuang sampah pada tempatnya, dan masih banyak lagi.

Hal yang mungkin bisa dilakukan kita walaupun terkadang susah untuk dilakukan atau dilaksanakan, itu harus ditingkatkan dan dipentingkan. Kalau bukan kita yang memulai lalu siapa lagi? Lingkungan akan lebih baik jika semua orang sadar dan bertanggung jawab akan kebersihan lingkungan, karena hal itu harus ditanamkan sejak dini, di sekolah pun kita diajarkan untuk selalu hidup bersih. Di agama islam pun kita di ajarkan untuk selalu hidup bersih, karena kebersihan itu adalah sebagaian dari iman. Untuk itu, mari kita melakukan gerakan perubahan demi terciptanya lingkungan yang bersih dan terbebas dari wabah penyakit¹⁷

¹⁷ Jurnal ilmiah Feni Heriyatni *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup* Minggu, 29 Desember 2013

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi, juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.

Hadis Rasulullah SAW

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ . (رواه البخاري)

Artinya :

“Dua kenikmatan yang banyak manusia menjadi rugi (karena tidak diperhatikan), yaitu kesehatan dan waktu luang”. (HR. Al-Bukhari)

Pengertian sehat sesuai dengan UU No. 23 tentang Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Terkait tentang hal tersebut, al-qur'an juga mempunyai istilah-istilah tersendiri dalam mengungkapkan istilah kata kesehatan.

3. Kebersihan Menurut para ahli

a. Prof .Dr. M. Aburrahman MA

Kebersihan merupakan salah pokok dalam memelihara kelangsungan eksistensinya, sehingga tidak ada satupun makhluk kecuali berusaha untuk membersihkan dirinya, walaupun makhluk tersebut dinilai kotor. Pembersihan diri tersebut, secara fisik misalnya, ada yang menggunakan air, tanah, air dan tanah. Bagi manusia membersihkan diri tersebut dengan tanah dan air tidak cukup, tetapi ditambah dengan menggunakan dedaunan pewangi, malahan pada zaman modern sekarang menggunakan sabun mandi, bahkan untuk pembersih wajah ada sabun khusus dan lain sebagainya. Pada manusia konsep kebersihan, bukan hanya secara fisik, tetapi

juga psikhis, sehingga dikenal istilah kebersihan jiwa, kebersihan hati, kebersihan spiritual dan lain sebagainya.

b. Salim

Secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor politik, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor alam dan lain-lain.

c. Soedjono

Mengartikan bahwa “lingkungan Hidup” Sebagai “Lingkungan hidup jasmani atau fisik yang meliputi dan mencakup segala unsur dan faktor fisik jasmaniah yang berada didalam alam. Didalam pengertian ini, maka hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia tersebut itu dilihat dan akan dianggap sebagai perwujudan secara fisik jasmani belaka. Dalam hal tersebut “Lingkungan”, diartikan sebagai mencakup lingkungan hidup hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia yang terdapat didalamnya.

d. Lingkungan hidup menurut Munadjat Danusaputro

Bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasad hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.

e. Otto Soemarwoto

adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang yang ditempat dimana mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis bahwa pada ruang itu tak terbatas untuk jumlahnya, namun secara praktis pada ruang tersebut selalu diberikan batasan menurut sesuai kebutuhan yang bisa ditentukan, semisal: sungai, laut, jurang, faktor politik ataukah faktor lainnya. Jadi lingkungan hidup mesti kita artikan secara luas, yaitu tidak hanya sekedar untuk lingkungan biologi dan fisik akan tetapi juga untuk lingkungan budaya, lingkungan sosial dan lingkungan ekonomi.¹⁸

f. Menurut Undang - Undang RI nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 1

menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya, Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu,sampah, dan bau, Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik.¹⁹

4. Macam-macam Kebersihan

a Kebersihan sebagian dari iman

Kebersihan adalah sebagian dari iman, itulah motto yang terus didengungkan di dalam dunia pendidikan maupun dalam instansi terkait. Tapi kadang kita selalu bertanya dengan motto di atas jika kita menjumpai kehancuran lingkungan hidup dan juga menemukan sampah berserakan di mana-mana.

¹⁸ 99+ pengertian menurut para ahli 12 Jul 2014 12:54

¹⁹ Undang - Undang RI nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 1

Dengan prinsip Kebersihan sebagian dari Iman sebenarnya sudah bisa diterapkan dalam perilaku manusia orang perorangan. Tapi lucunya kebersihan itu ibarat simbol belaka tanpa ada tindakan yang nyata. Kerap kali kita sering berbicara kebersihan, tapi prakteknya kebanyakan adalah sulit mengaktualisasikannya dengan baik. Untuk memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman memang perlu bekerjasama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama.

Begitu pentingnya kebersihan menurut islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam surah Al-Baqarah ayat 222 yang berbunyi :

﴿الْمُتَطَهِّرِينَ وَحُبُّ التَّوْبَةِ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ﴾

Terjemahnya

“.....Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan atau membersihkan diri”.²⁰

Kebersihan itu bersumber dari iman dan merupakan bagian dari iman. Dengan demikian kebersihan dalam islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral, dan karena itu sering juga dipakai kata “bersuci” sebagai padaman kata “membersihkan atau melakukan kebersihan”. Ajaran kebersihan tidak hanya merupakan slogan atau teori belaka, tetapi harus dijadikan pola hidup praktis, yang mendidik manusia hidup bersih sepanjang masa, bahkan dikembangkan dalam hukum islam.

Secara khusus, Rasulullah SAW memberikan perhatian mengenai kebersihan.

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ • (رواه احمد)

Artinya :

“Kebersihan itu sebagian dari iman”. (HR. Ahmad)

²⁰ Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Cet. IX; Jakarta: Syamil, 2010), h. 36.

Umat Islam wajib menjaga kebersihan lahir dan batinnya. Menjaga kebersihan lahir dan batin merupakan ciri-ciri sebagian dari iman dalam kehidupannya.

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Artinya seorang muslim telah memiliki iman yang sempurna jika dalam kehidupannya ia selalu menjaga diri, tempat tinggal dan lingkungannya dalam keadaan bersih dan suci baik yang bersifat lahiriyah (jasmani) maupun batiniyah (rohani).

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ • (رواه البيهقي)

Artinya :

“Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih”. (HR. Baihaqy)

Bahwasanya Allah SWT adalah dzat yang baik, bersih, mulia, dan bagus. Karena Allah menyukai hal-hal demikian. Sebagai umat islam, maka kita harus memiliki sifat yang demikian pula terutama dalam hal kebersihan lingkungan tempat tinggal. Agama Islam adalah agama yang lurus dan bersih dari ajaran kesesatan. Dengan demikian pemeluk agama islam harus memiliki pola perilaku yang bersih dan hati yang suci dari perkara hawa nafsu. Sebab seseorang yang demikian dijanjikan oleh Allah SWT akan masuk surga. Agama Islam adalah agama yang bersih atau suci karena agama slam mencintai kebersihan. Umat islam hukumnya wajib menjaga kebersihan lahir dan batinnya. Orang-orang yang senantiasa menjaga kebersihan lahir dan batinnya akan masuk surga.²¹

b Kebersihan Rohani dan Jasmani

²¹ Tria ayu setiowati *cleaning service tenaga bantu rumah* Kamis, 25 Februari 2016 jam 19.46

Kebersihan Jasmani adalah kebersihan yang berkenaan kebersihan tubuh (physic) dan kebersihan lingkungan secara internal (Tempat tinggal, sekolah, Kampus dll.) maupun secara external (jalan raya, selokan, sungai, pantai, udara dan air) yang diwujudkan pada kesadaran individu (pribadi) atau masyarakat (publik) dalam mendapatkan kenyamanan secara layak pada kehidupannya. Kebersihan Rohani adalah kebersihan secara spirirualitas yang ada pada diri seseorang dari pola pikirnya, kesadarannya, sikap atau prilaku, jiwanya dan mentalnya tidak ternodai dari hal – hal yang dilarang oleh Islam baik secara Abstract maupun secara Transparant.

c Kebersihan Perilaku

Kebersihan Lingkungan Sekolah Pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggungjawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.²²

D. Kerangka konsestual

Cleaning Service adalah Pelayanan yg diberikan terhadap kebersihan suatu gedung atau bangunan lainnya, yg dilakukan secara seksama dan menyeluruh dengan bantuan alat-alat kebersihan mesin non mesin serta bahan kimia (chemical) yg dilakukan oleh seorang petugas atau perawat kebersihan (cleaner) Tujuan *Cleaning Service* adalah: Menciptakan 5K Kebersihan, kerapihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan pada gedung atau bangunan dll, yg dilakukan oleh seorang cleaner.

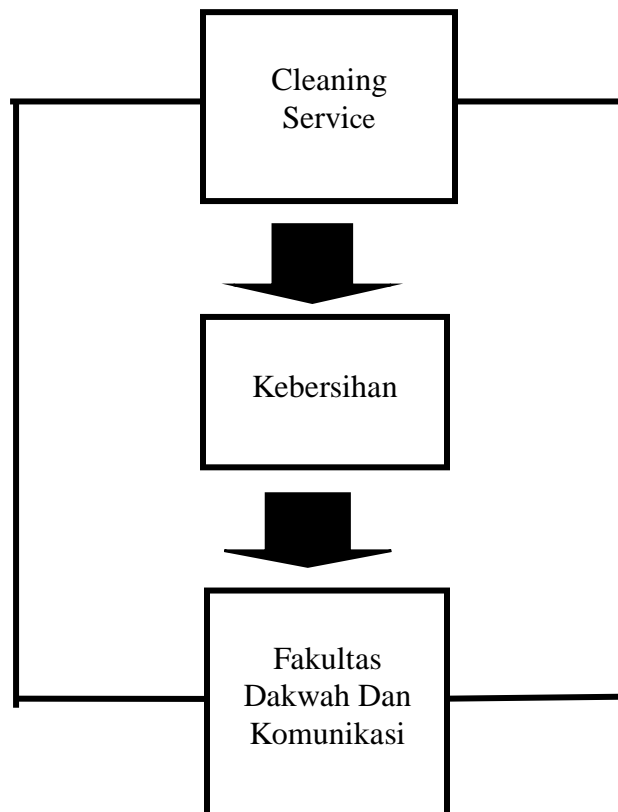
²² Jurnal Muhammad Taufiq *Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Semester Genap Tahun Pelajaran 2013-2014*”. 30 Oktober 2013

Tugas Pokok *Cleaner* adalah Menjaga dan merawat kebersihan masing-masing area, sesuai dengan penempatan,(plotting) dan prosedur yg sudah ditentukan oleh atasan.²³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah salah satu fakultas yang di UINAM. *Cleaning Service* di Fakultas sebanyak empat orang mempunyai tugas membersihkan keseluruhan gedung.

Dengan pekerjaan sebagai *Cleaning Service* akan membantu dalam segi kebersihan karena suantu intansi tanpa adanya cleaning service akan berpegaruh atas kinerja atasan dan para karyawan yang di instansi tersebut Setiap orang mengiginkan kebersihan dan rapian dengan kebersihan hidupnya akan menjadi tenang dan tentram.

Untuk lebih jelas kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:



²³Global mitra sinergi *pengertian cleaning service* Tahun 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data pada umumnya bersifat kualitatif.¹ Penelitian ini merupakan bentuk penelitian social yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagi kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita social yang ada dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu cirri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menggambarkan dan menguraikan pelaksanaan pembinaan anak terlantar. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan informasi maupun keterangan-keterangan berupa hasil pengamatan yang dialami subjek penelitian. Untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian, peneliti harus memahami segala kondisi subjek secara alamiah dan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata.

¹ Lexy. J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung Rosdakarya. Hal. 3

² Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*", Jakarta: Kencana. hal. 68

Informasi atau keterangan yang didapatkan melalui pengamatan dalam penelitian kualitatif bukan hanya didasarkan pada kondisi alamiah subyek penelitian saja melainkan lebih menekankan makna dari setiap fenomena yang terjadi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 1), yaitu:

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi:.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat yaitu : Peran *Cleaning Service* terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, Maka penulis memutuskan untuk meneliti Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Kampus II UINAM Alauddin Makassar yang berlokasi di Jl.Syahrul Yasin Limpo, Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kesejahteraan sosial adalah pendekatan Piantropi Sosial (Donasi-donasi pribadi, relawan dan organisasi non profit untuk memenuhi kebutuhan, mencari solusi terhadap masalah yang ada dan menciptakan kesempatan baru). Pendekatan Pekerjaan Sosial, bergantung pada tenaga-tenaga profesional dalam mendukung tujuan-tujuan kesejahteraan dengan bekerja dengan individu, kelompok dan

komunitas. Pendekatan Administrasi Sosial. Pendekatan ini bergantung pada intervensi pemerintah melalui layanan-layanan sosial resmi. Pendekatan ini juga dikenal dengan layanan sosial atau pendekatan kebijakan sosial.

dan pendekatan sosiologi Dilihat dari segi pendekatan sosiologi menurut Drs. Kuswanto ada dua ciri khas, yaitu bersifat komparatif dan bersifat holistik.

1. Pendekatan Komparatif

Pendekatan komparatif, yaitu pendekatan yang melihat manusia dengan pandangan yang luas, tidak hanya masyarakat yang terisolasi atau hanya dalam tradisi sosial tertentu saja. Ciri-ciri pendekatan

komparatif, antara lain:

- a. Berusaha mengenali persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan sampai kepada generalisasi;

Berusaha memberikan uraian keterangan ilmiah yang dapat diterima; membanding-bandingkan antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain, termasuk tradisi satu dengan tradisi yang lain dalam seluruh ruang dan waktu; dan memberikan uraian tentang variasi bentuk-bentuk sosial dan mencatat asal-usul serta perkembangan manusia dengan adat-istiadatnya, mencakup dimensi waktu.

2. Pendekatan Holistik

Pendekatan holistik, yaitu suatu pendekatan berdasarkan pendapat bahwa masyarakat itu dapat diselidiki sebagai keseluruhan, sebagai unit-unit yang bersifat fungsional, atau sebagai sistem-sistem tertentu. Sosiologi mencoba mencakup keseluruhan ruang lingkup dari segala sesuatu yang berhubungan dengan kemanusiaan sampai kepada generalisasi-generalisasi.

Secara khusus pendekatan holistik dalam sosiologi mempunyai dua aspek primer sebagai berikut. Mencoba meninjau kebudayaan manusia sebagai jaringan tunggal yang saling berkaitan, sebagai kesatuan yang teratur, dan sebagai keseluruhan yang berfungsi. Di dalamnya semua bagian saling berhubungan sebagai komponen suatu sistem. Suatu kejadian yang terjadi pada komponen yang satu akan berpengaruh pada struktur dan kerja secara keseluruhan.

Mempelajari ciri-ciri biologis dan ciri-ciri sosial budaya dari spesies. Evolusi fisik manusia dan evolusi budaya tidak dipandang tanpa berkait-kaitan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat.

Pendekatan sosiologi dimaksudkan bahwa penulis harus memahami ilmu sosiologi yang menjadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti untuk menjawab pokok permasalahan peneliti tentang Peran Cleaning Service terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.³

C. Sumber Data

1. Sumber Dan Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Cara mengumpulkan data primer yaitu dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara oleh informasi yang telah penulis tetapkan informan yang penulis tetapkan sebagai data primer adalah *Cleaning Service* yang di dalam Kampus II FDK UINAM Alauddin Makassar.

³ Eddy Strada Pendekatan, Fungsi, Tujuan dan Metode Penelitian Sosiologi Senin, 6 Juni 2015

⁴ Lexy J. dan Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya. 2005). h.93

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder tersebut juga data tersedia.⁵Sumber data sekunder ini yaitu dari tulisan-tulisan yang erat kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa buku-buku keterangan-keterangan, modul, surat kabar dan literatur lainnya yang datanya masih relevan dengan pembahasan penelitian ini, untuk dijadikan sebagai sumber rujukan.

D. Metode Pengumpulan Data

Ada dua metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Library Research

Library Research yaitu pengumpulan data dengan membaca buku-buku atau karya tulis ilmiah lainnya, misalnya, buku-buku yang membahas tentang pembinaan anak terlantar. Dalam hal ini metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yaitu mengutip suatu karangan tanpa merubah redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu karangan dengan bahasa atau redaksi tanpa mengubah maksud dan pengertian yang ada.

2. Field Research

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan *Field Research*, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan, dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

⁵Lexy J. dan Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2005).h. 226

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala, fenomena atau objek yang diteliti.⁶ Penulis dalam pengamatannya saat melakukan penelitian di lapangan memperhatikan beberapa hal diantaranya: pelaku, kegiatan, benda-benda atau alat-alat, peristiwa, perasaan, tujuan, ruang dan waktu terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah peran Cleaning Service terhadap kebersihan FDK UIN Alauddin Makassar.

b. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada informan dan jawaban-jawaban informan dicatat dan direkam. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.⁷

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan atau dokumen yang tersedia serta pengambilan gambar disekitar objek penelitian yang akan di deskripsikan pembahasan yang akan membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian.

⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1 (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 31

⁷Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd. *Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Makassar: Shofia. 2016). h.66

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.⁸ Pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar sesuai dengan pengertian penulis yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.

Data yang diperoleh melalui penelitian akan diolah menjadi suatu informasi yang merujuk pada hasil penelitian nantinya. Oleh karena itu, dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa alat untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam suatu penelitian diantaranya: kamera, alat perekam, dan buku catatan.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Analisa data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi yang lain.⁹

Tujuan analisa data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data adalah suatu proses pengklasifikasian, pengkategorian, penyusunan, dan *elaborasi*, sehingga data yang

⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*" Edisi Revisi VI, Jakarta; Rineka Cipta, hal. 68

⁹ Noen Muhajirin, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Yogyakarta; RAKE SARASIN, h. 183

telah terkumpul dapat diberikan makna untuk menjawab masalah penelitian yang telah dirumuskan atau untuk mencapai tujuan penelitian.

Analisis data ini bertujuan mencari dan menata data secara sistematis dari hasil rekaman atau catatan wawancara, observasi dan dokumen yang telah dilakukan. Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pemikiran Miles dan Huberman (1984) yang ada dasarnya meliputi 3 alur kegiatan setelah proses pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Namun analisis data tidak dilakukan secara parsial dan berdiri sendiri tetapi dilakukan secara terus menerus dan terintegrasi selama dan setelah proses pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi kata (*Data Reduction*)

Redaksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penulis mengelola data dengan bertolak teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat pada perpustakaan. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian.

Disini data yang telah dikumpulkan direduksi dengan melakukan penyederhanaan pengabstrakan, pemilahan dan pemetaan (persamaan dan perbedaan) sesuai dengan fokus penelitian secara sistematis dan *integrasi*. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung hingga sampai pada penarikan kesimpulan.¹⁰

¹⁰Dr. Syamsuddin AB,S.Ag.,M.Pd.*Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.(Makassar.Shofia.2016). h.72

2. Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.¹¹

Penyajian data yang dimaksud menampilkan berbagai data yang telah diperoleh sebagai sebuah informasi yang lebih sederhana, selektif dan memudahkan untuk memaknainya. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing /Verification*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti- bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis dalam hal pengumpulan dan melalui informan, setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari penjelasan yang terkait dengan apa yang dikemukakan dengan informan serta hasil akhir dapat ditarik sebuah kesimpulan secara garis besar dari judul penelitian yang penulis angkat.

¹¹Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" hal. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah IAIN Alauddin Makassar

Sejarah Fakultas Dakwah tidak dapat dipisahkan dari sejarah IAIN Alauddin Makassar. Bahkan kelahiran Fakultas Dakwah sangat erat kaitannya dengan sejarah berdirinya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Indonesia. Sementara lahirnya IAIN di Indonesia merupakan perkembangan lebih lanjut dari hasrat umat Islam untuk memiliki lembaga pendidikan tinggi Islam.

Dalam perjalanan sejarah lembaga pendidikan Islam Indonesia tercatat jelas, bahwa keinginan umat Islam untuk memiliki lembaga pendidikan tinggi mulai terwujud pada tanggal 14 Agustus 1950. Pada waktu itu, di Yogyakarta sudah resmi berdiri perguruan Tinggi Agama Islam Negeri atau PTAIN. Enam tahun kemudian lembaga serupa terwujud lagi. Tepatnya pada tanggal 1 Januari 1957, secara resmi didirikan lagi Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta. Lembaga pendidikan tinggi yang disebut terakhir mempunyai tiga jurusan yakni Jurusan Pendidikan Agama, Jurusan Bahasa Arab, dan Jurusan Khusus. Jurusan yang disebut terakhir dipersiapkan untuk melahirkan imam tentara. Sementara PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) di Yogyakarta memiliki Fakultas Syari'ah dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada tahun 1960, berdasarkan Peraturan Presiden R.I., Nomor; 11 Tahun 1960, PTAIN Dan ADIA diintegrasikan. Hasil pengintegrasian itu dinamakan "*Al-jami'ah al-Islamiyyah al-Hukumiyyah*," yang kemudian lebih populer dengan nama Institut Agama Islam Negeri yang singkat dengan IAIN, yang berkedudukan di

Yogyakarta. Selanjutnya jurusan-jurusan dalam lingkungan ADIA di Jakarta ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas. Jurusan Pendidikan Agama ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Yogyakarta dan Jurusan Bahasa Arab ditingkatkan statusnya menjadi Fakultas Adab yang diresmikan pada tahun 1960-1961. Pada tahun 1962, di Yogyakarta yang merupakan pusat IAIN, dibuka pula fakultas Adab sehingga di lingkungan IAIN telah dibuka dua fakultas Adab yaitu Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta.

Dalam surat keputusan Menteri Agama R.I., Nomor: 5 Tahun 1963 tanggal 19 Desember 1963, ditetapkan bahwa Fakultas Adab terdapat empat jurusan yaitu; Jurusan Sastra Arab, Jurusan Sastra Persia, Jurusan Sastra Urdu, dan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

IAIN Yogyakarta yang pimpinan dan tokoh Islam terkemuka, yaitu Sunan Kalijaga Lembaga pendidikan agama islam ini berkembang pesat sejalan dengan perkembangan masyarakat. Perkembangannya serupa dibukanya beberapa cabang diluar wilayah Yogyakarta. Salah cabang IAIN adalah IAIN Sunan kalijogo Caban Makassar. Selanjutnya IAIN Kalijogo Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1965 ditingkatkan statusnya menjadi IAIN berdiri sendiri berdasarkan surat keputusan Menteri Agama, Nomor: 79 Tahun 1965, taggal 28 Oktober Tahun 1965. IAIN yang baru ini mengambil nama Raja Gowa yang pertama memeluk Agama Islam yaitu Sultan Alauddin. Dengan demikian IAIN yang disebut terakhir lebih terkenal dengan nama IAIN Alauddin Ujung Pandang.

Pada awal berdirinya, IAIN Alauddin Ujung Pandang hanya mempunyai tiga fakultas, masing-masing Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ushuluddin.

Ketiga Fakultas tersebut merupakan fakultas-fakultas agama dari Universitas Muslim Indonesia (UMI), Kemudian dalam rangka pendirian IAIN di Ujung Pandang, ketiga fakultas Agama UMI tersebut dijadikan fakultas-fakultas cabang dari fakultas-fakultas yang ada di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya ketiga fakultas cabang tersebut dijadikan sebagai salah satu syarat berdirinya satu IAIN, dengan sendirinya, ketiga fakultas yang dimaksud menjadi fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Unsuluddin IAIN Ujung Pandang.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat Muslim di Makassar serta mengembangkan visi dan misi IAIN Alauddin, dibuka lagi satu Fakultas yaitu Fakultas Adab IAIN Alauddin Ujung Pandang, sehingga di IAIN Alauddin terdapat empat fakultas yaitu: Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Unsuluddin, dan Fakultas Adab, Pembukaan Fakultas Adab tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Agama R.I., Nomor: 148 Tahun 1967, tanggal 23 September 1967. Tidak lama sesudah Fakultas Adab dibuka, dibuka lagi satu fakultas yaitu Fakultas Dakwah yang berkedudukan di Bulukumba (Sekarang sudah direlokasi ke Makassar)

2. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada awalnya berlokasi di Kabupaten Bulukumba (sekitar 153 km arah selatan kota Makassar), Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang ide pendiriannya telah muncul pada tahun 1968 di Bulukumba atas inisiatif dan prakarsa pemerintah daerah dan tokoh masyarakat dan berstatus sebagai Fakultas Dakwah dan Komunikasi Filial Bulukumba, kemudian diresmikan menjadi Fakultas Dakwah IAIN Alauddin cabang Bulukumba oleh Menteri Agama RI (Bapak K.H. Muhammad Dahlan) pada tanggal Rabiul Awal 1370 H di Palu Sulawesi Tengah berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 253 tahun 1970 tanggal 13

September 1970 berstatus Filial atas inisiatif Rektor IAIN Alauddin (sekarang UIN Alauddin), Drs. H Muhyiddin Zain dan Dra. Syamsiah Noor ditunjuk sebagai dekan. Sedangkan penanggung jawab adalah Bupati Kepala Daerah Tk. II Bulukumba, Drs Andi Bakri Tandaramang dan di bantu beberapa tokoh masyarakat Bulukumba.

Pada tahun 1971, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 253 mengubah status “Filial” menjadi Fakultas Dakwah “cabang” Bulukumba dan memiliki satu jurusan yaitu Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM). Kemudian Keputusan Menteri Agama No. 65 tahun 1982 tanggal 14 juli 1982 status cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya. Setahun kemudian, dengan dasar SK Rektor No 31 tahun 1983 tanggal 10 september 1983 dibuka tingkat Doktoral dan diberi kewenangan untuk mencetak sarjana lengkap.

Selanjutnya dengan keputusan Presiden RI No. 9 tahun 1987 serta realisasinya melalui keputusan Menteri Agama RI. No 18 tahun 1988 maka Fakultas Dakwah dialihkan ke Ujung Pandang (sekarang Makassar) dengan menambahkan satu Jurusan lagi yaitu Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI), dan pada tahun 1989/1990 jurusan BPM diubah namanya menjadi Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam (BPAI), Sejak peralihannya ke Ujung Pandang fakultas Dakwah banyak mengalami kemajuan dan perubahan baik kuantitas maupun kualitas dosen serta mahasiswa sejak itu sering dengan perkembangan mahasiswa serta dinamika akademis secara nasional dibuka jurusan-jurusan lain dan perubahan nama. Dua jurusan yang diubah namanya adalah jurusan BPAI menjadi Bimbingan dan Penyeluhan Islam (BPI) dan jurusan PPAI menjadi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Disamping itu dibuka jurusan baru yaitu jurusan Manajemen Dakwah (MD) dan jurusan Pengembangan

Masyarakat Islam (PMI) dan jurusan Teknik Informatika (kini bergabung dengan fakultas Sains dan Teknologi).

Dan pada tahun 2001/2002 dibuka Program Diploma dua (D, 2 BPI) baik di Makassar maupun di daerah-daerah (Bulukumba, Maros, Luwu, Tanah Toraja dan Mamamuju). Pada tahun 2005/2006 dibuka jurusan baru yaitu Jurusan Jurnalistik, sesuai dengan surat DeWDiknas RI No. 4035/D/T/2005 perihal: Rekomendasi penambahan program jurusan baru pada UIN Alauddin Makassar, tertanggal 9 Desember 2005, dan pada tahun akademik 2007/2008 telah dibuka jurusan Konsentrasi Kessos yang bernaung di bawah Jurusan Prodi PMI, Serta pada tahun akademik 2008/2009 juga dibuka jurusan Ilmu Komunikasi sesuai surat DeWDiknas RI No. 2419/D/T/2007 perihal Rekomendasi penyelenggaraan program jurusan baru pada UIN Alauddin.

Fakultas dakwah pertama kali didirikan di Bulukumba atas inisiatif Rektor IAIN Alauddin Drs.H. Muhiddi Zain bersama Ny. Dra. Syamsiah Noor selaku Dekan dan Kepala Daerah Bululukumba Drs.A. Bakri Tandaramang serta tokoh-tokoh masyarakat Bulukumba pada saat itu.

Awal berdirinya Fakultas Dakwah merupakan pilial dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ujung pandang Kemudian berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 252 Tahun 1971 diubah menjadi Fakultas Dakawah cabang Bulukumba. Pada tanggal 14 Juli 1982. Status cabang diubah menjadi Fakultas Madya berdasarkan SK mennteri Agama No. 65 Tahun 1982. Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 20 September 1983 resmi dibuka tingkat Doktoral Oleh Rektor IAIN Alauddin (H. Morad Usman) berdasarkan SK No. 31Tahun 1983 tanggal 10 September 1983

dengan membina satu jurusan yaitu jurusan Bimbingan Penyuluhan Masyarakat (BPM).

Pada tahun 1988 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berdiri di Kabupaten Bulukumba direlokasi ke Makassar, dengan membina jurusan PPAI. Pada tahun 1989 Fakultas Dakwah membuka dua jurusan jurusan PPAI dan BPAI.

Pada tahun 1999 Nama PPAI dan BPAI berubah KPI dan BPI Berdasarkan SK Dirjen Bimbaga Islam No E/50/1999 Tanggal 25 Maret 1999.

Fakultas Dakwah tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat. Salah wujud perkembangan Fakultas Dakwah ialah berubah nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan dikembangkannya jurusan yang ada. Jika pada awal berdirinya, hanya membina Jurusan Dakwah, kini sudah memiliki tujuh jurusan/prodi yaitu Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Jurnalistik, Ilmu Komunikasi, Manajemen Haji dan Umroh dan S2 Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah telah berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi sejak dikeluarkannya Organisasi dan tatakerja (Ortaker) UIN Alauddin Makassar melalui peraturan Menteri Agama RI No:5.

Tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006. Fakultas Dakwah dan Komunikasi ini telah di pimpin oleh 9 (sembilan) Dekan. Kesembilan dekan tersebut masing-masing:

3. Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

a. Visi

Pusat kajian Ilmu dakwah dan komunikasi yang integrative, transformative, kompetitif tahun 2025

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dakwah dan komunikasi Islam yang mencerahkan dan mencerdaskan
2. Mengembangkan kualitas akademik dalam bidang dakwah dan komunikasi Islam secara professional
3. Mewujudkan sarjana dakwah dan komunikasi Islam yang memiliki kompetensi keilmuan dan akhlak mulia.

c. Motto FDK

“Fakultas”BERMARTABAT”(BER-MA-TA-B-A-T)

1. BER : BERSIH

Seluruh civitas akademika terutama para pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar harus mampu menghadirkan kebersihan berupa; Bersih diri (raga), bersih pikiran, bersih perilaku, bersih perbuatan, bersih hati dan jiwa, bersih lingkungan kantor dan bersih ruangan kerja, bersih segala galanya. Dengan hadirnya kebersihan maka diyakini akan menciptakan suasana dan wajah baru fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar dalam mewujudkan visi-misi program kerja fakultas sebagai pusat pencerahan, pencerdasan dan transformasi ilmu dakwah komunikasi menuju fakultas bermartabat.

2. MA : MAJU

Fakultas Dakwah dan Komunikasi harus selalu menghadirkan inovasi baru, kreatifitas berpikir, bekerja keras dan bekerja cerdas agar dapat terus berubah, berkembang baik secara kuantitatif dalam bentuk sarana dan prasarana fakultas maupun secara kualitatif berupa kedamaian, ketenangan

dan peningkatan kesejahteraan dari seluruh civitas akademika. Mampu menghadirkan perubahan system dan pengelolaan manajemen administrasi lebih maju, lebih efektif dan efisien, cepat dan tepat, tertib administrasi dan dokumentasi, maka dengan demikian para pimpinan dosen, staf dan mahasiswa dituntut lebih kreatif, inovatif, visioner dan bekerja keras agar berkinerja yang tinggi untuk meningkatkan produktivitas, sehingga semua pihak secara simultan terus berubah, maju dan berbenah diri dalam prinsip selangkah lebih maju.

3. R : RAMAH

Para pimpinan, dosen dan staf dituntut dapat memberikan pelayanan prima kepada mahasiswa dan masyarakat dengan mengedepankan keramahan dalam pelayanan berupa pelayanan dengan tutur kata-kata yang manis dan sikap yang bersahabat, tidak membedakan dalam pelayanan, menghargai orang yang dilayani, peduli terhadap kesulitan orang lain sehingga suasana kantor kondusif dan nyaman, serta dibarengi pelayanan yang cepat dan tepat. Dengan demikian pimpinan, dosen, dan staf sedapat mungkin menghadirkan pelayanan yang (*excellent service*), yakni menunjukkan kemampuan (*ability*), sikap (*attitude*), penampilan (*appearance*), perhatian (*attention*), tindakan (*action*), tanggung jawab (*accountability*) Sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat yang baik.

4. T : TAATATURAN;

Seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar diharapkan segala tindakan, sikap dan perbuatannya harus disiplin, patuh, tunduk dan sejalan dengan aturan yang ditetapkan baik berasal

dari Allah, pemerintah dan pimpinan yang berwenang, untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan organisasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Maka pendekatan dan pengambilan keputusan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar terdiri dari tiga tahapan yakni memutuskan dengan dasar aturna hukum yang berlaku, kedua, pendekatan kebijaksanaan, ketiga, pendekatan kearifan local.

5. B : BIJAKSANA

Para pimpinan, dosen dan staf harus dapat menghadirkan dan memiliki sikap bijaksana, yakni sikap yang tepat dalam menghadapi setiap keadaan dan masalah, dimana dalam setiap tindakan selalu berdasar pada akal pikiran yang sehat, tidak emosional dalam mengambil keputusan, bahkan bahkan dalam bertindak dan mengambil keputusan selallu mengedepankan rasionalitas akal budinya, pengalaman, pengetahuan serta penuh dengan ketelitian dan kehati-hatian, cermat dalam bertindak dan mengedepankan kepentingan umum dan kemaslhatan yang lebih besar dari sekedar kepentingan pribadi dan golongan.

6. A : AMANAH;

Mampu menjaga kepercayaan yang diberikan, dan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik, mampu menjalankan tanggungjawab di berikan, mampu menjaga setiap kepercayaan yang diamanahkan kepadanya untuk mencapai tujuan oraganisasi,terutama yang berkaitan dengan transparansi keungan dan mampu rahasia organisasi. Sehingga amanah atau amanat merupakan unsur penting dan menentukan akan berhasil dan tidaknya

seseorangn dalam bekerja, berusaha dan beramal, serta berhasil tidaknya dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan dengan baik.

7. T : TELADAN

Para pimpinan, dosen dan tenaga kependidikan (*staff*) mengedepankan keteladanan atau suritauladan yang baik. Berupa tutur kata (*communication*), sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), perbuatan (*action*) dan penampilan (*appearance*) patut di contoh mahasiswa dan masyarakat sehingga visi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar sebagai pusat transformasi ilmu dakwah dan komunikasi islam dapat tercermin dalam kehidupan keseharian bagi seluruh civitas akademika.

4. Prodi Jurusan yang di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

- a. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
- b. Jurusan Bimbingan Penyeluhan Islam (BPI)
- c. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
- d. Jurusan Manajemen Dakwah (MD)
- e. Jurusan Jurnalistik
- f. Jurusan Manajemen Haji dan Umroh
- g. Jurusan Kesejahteraan Sosial
- h. Prodi Strata Dua Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

5. Sarana Dan Prasarana

- a. Sarana

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddi Makassar berlokasi di jalan H.M Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa (Kampus II), Gedung Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar terdiri atas dua gedung

dengan jumlah ruang kelas sebanyak 26 kelas untuk kegiatan perkuliahan yang ada pada gedung C dilengkapi dengan full AC dan kipas angin di gedung lama. Selain itu juga ada ruangan dekan, wakil dekan, ketua dan sekretaris jurusan, perpustakaan, ruang dosen, ruang tenaga administrasi, Gedung DEMA, Mushalla dan ruangan pratikum dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar juga dilengkapi dengan ruang laboratorium yaitu laboratorium Radio, laboratorium TV, laboratorium multi media, laboratorium Fotografer, laboratorium Konseling dan laboratorium Kessos, ruang rapat senat dan ruang LT, Perparkiran yang memadai, taman belanda (belakang dakwah) dan beberapa gazebo.

Sarana dan penunjang pembelajaran lainnya adalah LCD proyektor untuk memudahkan tranformasi pengetahuan kepada mahasiswa dan Wi-Fi 24 Jam.

b. Prasarana

Dalam kaitannya sarana dan prasarana yang dimiliki untuk saat ini sudah memadai, tetapi dengan melihat perkembangan dan animo masyarakat terhadap Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, maka perlu tambahan sarana dan prasarana.

Sarana yang dimaksud adalah perlunya ada penambahan gedung perkualiahan, ruang dosen, perkantoran lembaga kemahasiswaan, gedung laboratorium, Ruang aula yang memuat minimal 500 orang, dan ruang seminar, dari segi prasarana perlu ada penambahan alat laboratorium, alat-alat perkuliahan, buku-buku perpustakaan baik sifatnya manual maupun melalui online. Kendala yang dihadapi adalah perencanaan penambahan sarana

gedung dan prasarana sudah diusulkan, tetapi belum ditetapkan dalam DIPA UIN Alauddin.

7. Letak Geografis fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi Negeri yang konsen dalam pengkajian keilmuan dakwah dan komunikasi secara integratif di Indonesia Timur. Terdapat beberapa PTAIN yang menyelenggarakan pendidikan di bidang dakwah tetapi tidak menggandengkannya dengan komunikasi. Hal ini sangat penting mengingat tantangan umat islam pada saat ini dan masa yang dating akan semakin berat sehingga membutuhkan kajian-kajian keilmuan yang berbasis multidisipliner.

Meningkatnya jumlah mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddi Makassar saat ini salah satu faktornya adalah pengintegrasian keilmuan dakwah dan komunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa lapangan pekerjaan bagi alumni fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar semakin terbuka lebar setelah integrasi antara ilmu Dakwah dan ilmu komunikasi disejajarkan.

Masyarakat Sulawesi Selatan terkait sebagai masyarakat yang relegius, juga menjadi alasan kuat eksistensi perguruan tinggi Islam menjadi sebuah kebutuhan mutlak bagi masyarakat. Tradisi masyarakat Sulawesi Selatan yang lahir sampai wafatnya diadakan acara ritual yang bernuansa dakwah menjadikan fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar sangat dibutuhkan eksistensinya.

Masjid sebagai pusat tempat peribadatan umat islam berkembang dengan pesat yang pada umumnya besar dan megah. Kesadaran umat islam untuk menjadikan masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai tempat pusat pendidikan dan kegiatan dakwah, bahkan sudah mulai ada yang difungsikan sebagai

pusat perekonomian umat, merupakan lahan yang subur bagi alumni fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar untuk mengabdikan ilmunya. Tidak kalah pentingnya, tingginya minat masyarakat Sulawesi Selatan untuk menunaikan haji, juga menjadi studi menarik bagi fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, khususnya jueusan Manajemen Dakwah. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah haji yang terus meningkat, dengan daftar tunggu 20 sampai 30 tahun.

8. Rencana strategis pengembangan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2015-2019

a. Arah pengembangan

Perguruan tinggi ini disebut khas karena paradigm keilmuan yang dikembangkan berbeda dengan perguruan tinggi lain pada umumnya. Penyebutan nama islam dalam perguruan tinggi bukan sebagai identitas yang mebedakan dari universitas lainnya, melainkan karena paradigm yang dikembangkannya. Perguruan islam ini ingin mengaktualisasikan ajaran islam yang mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu umum dan ilmu agama. Pemahaman terhadap dikotomi keilmuan itu sekalipun telah digugat telah digugat oleh para pendukungnya sendiri, ternyata hingga kini masih sulit dihilangkan. Padahal dalam visi epistemologi Qur'an tidak kenal dikotomi ilmu agama dan ilmu umum. Atas dasar pemikiran ini hadirnya fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar diharapkan secara rill memberi warna ajaran islam dan sekaligus mampu menghilangkan pandangan dualisme keilmuan itu sendiri khususnya ilmu dakwah dan ilmu komunikasi

Melalui fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar diharapkan lahir ulama yang intelektual ulama (dai yang memiliki wawasan agama yang dalam tetapi juga bersahabat dengan perkembangan teknologi komunikasi mutakhir). Penyandang identitas seperti itu adalah seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) memiliki kokohan aqidah dan kedalaman spiritual, keagungan budi pekerti, (3) keluasan ilmu, (4) kematangan emosional, dan (5) keahlian professional. Ciri-ciri manusia atau khalifah agar benar-benar mampu membangun budaya dan peradaban yang tinggi¹

B. *Upaya Cleaning Service dalam kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi*

Upaya Cleaning Service Menjaga Kebersihan dan Kenyamanan di fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin sebagai bagian integral dari suatu organisasi intansi dan pendidikan yang pelayanannya disediakan haruslah senantiasa dalam kondisi yang bersih dan nyaman. Dengan lingkungan seperti itu akan berdampak pada tingkat kepuasan masyarakat fakultas dalam hal pelayanan di fakultas dakwah dan komunikasi. Upaya itu tak terlepas dari peranan jasa cleaning service.

Mereka yang bekerja di bidang jasa *cleaning service*, tentu saja memahami bidang pekerjaannya setelah melalui proses pelatihan yang berkaitan dengan teknik sanitasi dan sistem kebersihan. Pasalnya, pihak rumah sakit sebagai *user* akan memilih perusahaan jasa *cleaning service* yang profesional dan memiliki sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya. Karena perusahaan jasa *cleaning service* yang bersangkutan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang terbaik klien. Bila demikian upaya jasa *cleaning service* dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan di fakultas Dakwah dan komunikasi akan selalu berkesenimbangan.

¹ Profil UIN Alauddin Makassar dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2017

Perusahaan jasa *cleaning service* yang telah berpengalaman selalu menggunakan *chemical* dan peralatan yang ramah lingkungan. Di samping itu, proses seleksi dan rekrutmen karyawan dilakukan dengan baik. Hal itu seiring dengan adanya komitmen untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada klien. Pada dasarnya *cleaning service* berupaya memberikan pelayanan kebersihan secara menyeluruh terhadap suatu gedung atau bangunan lainnya, dengan bantuan alat-alat kebersihan mesin, non-mesin, serta bahan kimia yang dilakukan oleh seorang petugas kebersihan (*cleaner*).

Dengan demikian jasa pelayanan *cleaning service* di fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat berperan menciptakan kesan yang baik terhadap gedung dan lingkungannya. Kehadiran jasa pelayanan *cleaning service* juga dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam menunjang aktifitas sehari-hari dan mempertahankan nilai pakai semua benda yang ada di dalam lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddi Makassar.

Pada akhirnya, jasa pelayanan *cleaning service* di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar bertujuan memberikan pelayanan kebersihan, kerapian, kenyamanan, dan hygenisasi untuk menunjang semua aktivitas yang ada. Sehingga masyarakat fakultas dakwah dan komunikasi akan merasa puas mendapatkan pelayanan yang baik dalam hal kebersihan dan kenyamanan.

Kebersihan merupakan suatu faktor utama yang dapat menentukan kenyamanan suatu tempat. Kebersihan yang terjaga dapat membuat suasana tempat terasa nyaman. Kebersihan yang dirawat juga membuat kondisi lingkungan yang sehat bisa didapatkan. Itulah sebabnya jasa *cleaning service* memiliki peran yang begitu penting terhadap lingkungan. Jasa yang satu ini dibutuhkan untuk memenuhi

suasana lingkungan rumah, kantor atau tempat lainnya yang bersih dan nyaman bagi setiap penghuninya. Tak heran bila jasa kebersihan menjadi salah satu jasa terpenting yang dibutuhkan oleh semua kalangan.

Upaya terpenuhinya kehidupan yang layak, penghasilan Pekerja atau Buruh harus dapat memenuhi kebutuhan fisik, non fisik dan sosial, yang meliputi makanan, minuman, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan, jaminan hari tua, dan rekreasi. Untuk itu kebijakan pengupahan juga harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja serta meningkatkan kesejahteraan Pekerja atau Buruh.

Peningkatan kesejahteraan Pekerja atau Buruh yang mendorong kemajuan dunia usaha serta produktivitas kerja, ketentuan mengenai pengaturan penghasilan yang layak, kebijakan pengupahan, perlindungan pengupahan, penetapan Upah minimum, dan pengenaan denda dalam Peraturan Pemerintah diarahkan pada sistem pengupahan secara menyeluruh. Peraturan Pemerintah ini pada hakekatnya mengatur pengupahan secara menyeluruh yang mampu menjamin kelangsungan hidup secara layak bagi Pekerja atau Buruh dan keluarganya sesuai dengan perkembangan dan kemampuan dunia usaha.

Sedangkan dalam penggunaan sehari-hari upah diartikan dengan bayaran yang diberikan majikan kepada para pekerja mereka dan dibayarkan berdasarkan jam, hari atau minggu dan terkadang berdasarkan bulan. Mereka terdiri dari pekerja yang menggunakan tenaga serta melakukan berbagai jenis pekerjaan yang lebih mudah. Upah secara ekonomi seperti yang didefinisikan di atas mencakup semua pekerja, baik yang menggunakan fisik ataupun mental sehingga uang yang diterima disebut upah. Akan tetapi perlu difahami makna istilah "mata pencarian" Dari definisi dan

penjelasan di atas, maka ada dua sifat pokok upah; pertama, kemampuan kerja pekerja yang akan dibayar didasarkan pada keinginan majikan selama jangka waktu tertentu. Kedua, adanya perjanjian di mana jumlah bayaran yang diterima pekerja diterangkan dengan jelas dalam perjanjian itu.

Upah merupakan balas jasa yang berupa uang atau balas jasa yang lain yang diberikan oleh lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerja karena prestasinya. Indikator untuk mengukur upah adalah upah yang diterima tepat waktu, upah yang diterima sesuai dengan lama kerja, upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. upah disini dimaksudkan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah merupakan imbalan finansial langsung yang dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan.

Menurut ekonomi konvensional terdapat teori upah efisiensi (*efficiency wage*). teori ini menyatakan upah yang tinggi membuat para pekerja lebih produktif. Sebuah teori upah-efisiensi, yang lebih banyak diterapkan di negara-negara miskin menyatakan upah mempengaruhi nutrisi.

Cleaning service di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dalam proses kerjanya menggunakan bahan kimia. Bahan kimia yang digunakan antara lain, pembersih lantai, toilet dan kaca. Jenis bahan kimia ini yang digunakan dalam proses kerja *cleaning service* bervariasi.

Apa lagi fakultas dakwah dan komunikasi punya motto Bermartabat seluruh civitas akademika terutama para pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar harus mampu menghadirkan kebersihan berupa; Bersih diri raga,

bersih pikiran, bersih perilaku, bersih perbuatan, bersih hati dan jiwa, bersih lingkungan kantor dan bersih ruangan kerja, bersih segala galanya. Dengan hadirnya kebersihan maka diyakini akan menciptakan suasana dan wajah baru fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar dalam mewujudkan visi-misi program kerja fakultas sebagai pusat pencerahan, pencerdasan dan transformasi ilmu dakwah komunikasi menuju fakultas bermartabat.

Jumlah *cleaning service* berdasarkan hasil pengamatan terdapat 4 orang. Ruang lingkup pekerjaan *cleaning service* di tempat penelitian ada pembangian yaitu antara lain ada dilantai dasar, lantai 2, lantai 3 dan lantai 4, mereka mebersihkan sesuai lantai. Tidak ada *shift* kerja di tempat penelitian ini, pada umunya waktu kerja mulai hari Senin sampai Jumat ada masuk pada pukul 05.00-17.00 dan ada yang masuk pada pukul 06.00-18.00 WITA tetapi apabila ada pekerjaan tambahan maka jam kerja mereka menjadi tidak tentu setiap harinya. Setiap pekerja memiliki luas area kerja yang berbeda tergantung kebijakan dari pengelola. Dalam melakukan pekerjaan tersebut pekerja tidak di lengkapi dengan standard opsional prosedur.

a. Upaya *cleaning service* tiap harinya dalam membersihkan

Bentuk upaya seperti ini misalnya dilakoni oleh Jumiati Dg Sangging yang tinggal di Romang Polong. Seperti yang dikemukakan Dg Sangging bahwa;

“Saya bekerja sebagai *cleaning service* di fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Alauddin sejak tahun 2010, bekerja dari pukul 05.00-17.00 upaya dalam seharusnya membersihkan tidak menentu, kalau ada sampah berserakan saya besihkan lagi, kita memang di suruh oleh atasan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar untuk senangtiasa menjaga kebersihan dan kerapian gedung fakulttas Dakwah dan Komunikasi apa lagi saya ditempatkan di lantai dasar otomatis memperhatikan dan merawat tanaman hidup secara keseluruhan”²

Berdasarkan wawancara dengan Dg Ngai mengatakan bahwa

²Jumiati Dg Sangging (42 tahun) , *Cleaning service*, wawancara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Samata-Gowa, 16 Oktober 2018.

“Bekerja sebagai *cleaning service* di fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar mulai bekerja dari pukul 06.00-18.00 saya bekerja di lantai 3 saya membersihkan dari ruangan kelas tempat mahasiswa belajar, toilet dan ruangan- ruangan lain, terkhusus di lantai 3 biasanya ruangan yang cepat kotor adalah ruangan tempat belajar mahasiswa dan toilet”.³

Berdasarkan wawancara dengan Satriani mengatakan bahwa

Cleaning service berupaya memberikan pelayanan kebersihan secara menyeluruh terhadap suatu gedung atau bangunan, dengan bantuan alat-alat kebersihan, tanpa mesin, serta bahan kimia yang tapi alat yang di fakultas Dakwah dan Komunikasi dilakukan oleh seorang petugas atau perawat kebersihan⁴

Kita dapat menyimpulkan dari hasil wawancara dengan ibu Jumiaty Dg Sangging, Dg Ngai dan Satriani menjelaskan ada perbedaan dari segi jam masuk, tanpa menggunakan alat bantu seperti mesin pembersih seperti *cleaning service* pada era modern ini, upaya bahwa *cleaning service* sangat berpengaruh bagi kebersihan di fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar setiap jamnya *cleaning service* membersihkan dari lantai ke lantai, masing-masing mempunyai bagian tersendiri.

b. Melaksanakan Jumat bersih bersama civitas Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hari Jumat pagi di fakultas Dakwah dan Komunikasi, biasanya digunakan untuk melakukan kerja bakti, membersihkan lingkungan halaman kantor ataupun ruangan-ruangan kantor, hingga banyak manfaat yang akan dirasakan dalam kegiatan ini. Seringkali aksi kerja bakti pada hari Jumat, disebut gerakan Jumat Bersih. Sehingga diharapkan budaya Jumat Bersih bisa berkembang menjadi Jumat Sehat. Karena perilaku hidup bersih sangat menentukan pola hidup sehat, di lingkungan tempat kerja masing-masing. Lingkungan tempat kerja yang sehat akan mendukung

³Dg Ngai (37 tahun), *Cleaning service*, wawancara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Samata-Gowa, 16 Oktober 2018.

⁴ Satriani (38 tahun), *Cleaning service*, wawancara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Samata-Gowa, 16 Oktober 2018.

sikap kerja personal yang sehat, sehingga mempengaruhi produktifitas kerja yang berkualitas, bagi perkembangan instansi tempat bekerja.

Jum'at Bersih merupakan kegiatan rutin di Lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, yang dilaksanakan oleh seluruh *cleaning service*, tingkat pimpinan, fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, serta staff pegawai.

Berdasarkan wawancara dengan Satriani mengatakan bahwa
 “Diadakannya jumat bersih sangat membantu bagi *cleaning service* karena mengurangi sedikit beban kerja kami, kita bisa berbaur bersama pegawai dan staff fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin”⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan kegiatan Jumat bersih dapat dapat meringankan beban kerja *cleaning service*, Jumat bersih adalah menumbuhkan rasa memiliki di kalangan pegawai akan pentingnya kebersihan lingkungan demi kesehatan, sehingga suasana di kantor atau tempat kerja akan terasa nyaman dan kantor dapat terpelihara dengan baik Sebagai tanggung jawab kita semua

C. Penghambat *cleaning service* terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

memegang peranan penting dalam membuat gedung tetap terawat dan memberikan kesan yang baik. Berkat merekalah, gedung tempat Anda bekerja tidak menjadi sarang nyamuk ataupun debu dan kotoran. Peran mereka dalam memastikan perangkat di dalam gedung tetap bersih dan terawat sehingga berfungsi dengan baik adalah hal yang tak boleh Anda lupakan. Tentu saja, tidak semua hal yang berkaitan dengan *cleaning service* berjalan dengan lancar. Ada banyak masalah yang bisa

⁵ Satriani (38 tahun), *Cleaning service*, wawancara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Samata-Gowa, 16 Oktober 2018.

terjadi, baik itu dilakukan petugas kebersihan yang di recruit perusahaan Anda sendiri, atau dari perusahaan tempat Anda melakukan *outsourcing*.

Kenali dulu apa saja masalah yang mungkin terjadi, dan dari situ, Anda bisa mencari jalan untuk mengatasinya. Beberapa masalah tentang petugas kebersihan yang bisa terjadi di gedung fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar adalah:

a. Waktu

Waktu beban kerja adalah waktu penyelesaian aktivitas setelah dikalikan frekuensi penyelesaiannya. Beban Kerja ini adalah tolak ukur yang dapat digunakan untuk menghitung berapa pekerja yang dibutuhkan. Waktu penyelesaian aktivitas yang dicatat adalah dalam satu hari pengamatan selama pekerja berada pada jam kerjanya. Sesuai dengan standar yang berlaku, satu hari kerja dapat dikonversikan menjadi delapan jam kerja. Waktu beban kerja dapat diperoleh dari. Total waktu beban kerja diperoleh dengan menjumlahkan seluruh hasil perkalian durasi penyelesaian aktivitas dengan frekuensi pengerjaan aktivitas. Durasi penyelesaian aktivitas diperoleh dari lamanya pekerja *cleaning service* menyelesaikan sebuah aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nia mengatakan bahwa:

“Membersihkan selama 13 jam butuh fisik dan mental yang kuat selama bekerja saya juga jarang terkena penyakit, bekerja sebagai *cleaning service* di fakultas Dakwah dan Komunikasi kendala yang saya alami yaitu sudah waktunya untuk pulang bagi *cleaning service* tapi masih banyak mahasiswa yang masih belajar, dan banyak mahasiswa yang masih nongkrong”.⁶ Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa lama bekerja tidak berpengaruh bagi kesehatan bagi tubuh mereka kendala yang dialami para *cleaning service* yaitu tidak sesuai dengan jam kerja mereka.

⁶Nia (41 tahun), *Cleaning service*, wawancara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Samata-Gowa, 16 Oktober 2018.

b. Kurangnya kesadaran mahasiswa membuang sampah pada tempatnya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada Mahasiswa didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Kebersihan lingkungan merupakan komponen yang mempengaruhi dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Kebersihan juga merupakan syarat mutlak untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di fakultas Dakwah dan komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Satriani mengatakan bahwa:

“Menyatakan bahwa kurangnya kesadaran sebagian mahasiswa membuang sampah pada tempatnya fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar masalah kebersihan hanya di bebaskan oleh *cleaning service* saja padahal kebersihan sudah tanggung jawab kita semua”.⁷

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa:

kesadaran mahasiswa dari segi kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi bukan hanya tanggung jawab para *cleaning service*, tetapi semua warga yang ada di dalam harus memiliki rasa tanggung jawab menjaga kebersihan. Kebersihan di sini tidak bisa hanya dibebankan pada *cleaning service* tetapi harus didukung oleh semua pihak, mahasiswa jangan selalu berpikir ‘kan ada *cleaning service*’. Kasiankan *cleaning service* kalau kita tidak punya kesadaran, Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah disediakan fasilitas tempat sampah, Jangan lagi buang sampah sembarangan.

c. Alat pembersih yang tidak memadai

Alat *cleaning service* merupakan peralatan yang bermanfaat untuk membersihkan ruangan beserta perabot yang terdapat didalamnya tidak hanya bersih untuk menciptakan ruangan yang nyaman dan benda-benda yang terdapat didalamnya juga harus bersih dari kotoran dan debu serta tampil mengkilap.

⁷ Satriani (38 tahun), *Cleaning service, wawancara*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Samata-Gowa, 16 Oktober 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dg Ngai mengatakan bahwa:

“Masih minimnya tingkat kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan Adapun penyebab minimnya kebersihan lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah fasilitas alat kebersihan yang kurang memadai disetiap ruang kelas ataupun ruangan lainnya, sebagi. Serta kurangnya tingkat kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan FDK, seperti membuang sampah sembarangan meskipun telah disediakan tempat khusus untuk membuang sampah”.⁸

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa;

Minimnya alat kebersihan untuk *cleaning service* fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar menghambat dalam membersihkan ruang kelas, ruangan dan toilet.

d. Hujan

Hujan adalah sebuah peristiwa turunnya butir-butir air yang berasal dari langit ke permukaan bumi. Definisi hujan yang lainnya adalah sebuah peristiwa Presipitasi jatuhnya cairan yang berasal dari atmosfer yang berwujud cair maupun beku ke permukaan bumi berwujud cairan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jumiati Dg Sangging mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami walaupun baru membersihkan atau mengepel hujan turun akan menimbulkan becat, apa lagi mahasiswa keluar masuk dalam ke gedung, air masuk di bawah oleh angin sehingga merambah ke dalam gedung fakultas dakwah dan komunikasi sehingga membersikanya kembali”.⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa; hujan termasuk kendala dalam membersihkan turunya hujan menimbulkan banyak pekerjaan bagi *cleaning service* karena merambah kemana-mana, kotoran dibawah oleh mahasiswa melalui injakan dari sepatunya.

⁸ Dg Ngai (37 tahun), *Cleaning service*, wawancara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Samata-Gowa, 16 Oktober 2018.

⁹ Jumiati Dg Sangging (42 tahun) , *Cleaning service*, wawancara, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Samata-Gowa, 16 Oktober 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Peran *Cleaning Service* Terhadap kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan *cleaning service* terhadap kebersihan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar membersihkan ada yang pukul 05.00-17.00 dan ada juga masuk pada pukul 06.00-18.00 dalam seharinya di membersihkan selama 13 jam lamanya untuk menjaga kebersihan.
2. Adapun faktor penghambat *cleaning service* terhadap kebersihan fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu masalah waktu, kurangnya kesadaran mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam membuang sampah pada tempatnya, minimnya alat kebersihan, dan turunya hujan.

B. Implikasi

Berdasarkan uraian dari kesimpulan di atas, maka implikasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan adanya perhatian terhadap *cleaning service* fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar karena *cleaning service* sangat berpengaruh terhadap kebersihan serta mahasiswa berperan aktif dalam menjaga kebersihan.
2. Diharapkan *Cleaning Service*, agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan skillnya dan memiliki peralatan kebersihan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita, penerbit Wali, Jakarta, 2015, h. 45.
- Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahannya (Cet. IX; Jakarta: Syamil, 2010), h. 36.
- Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*", Jakarta: Kencana. hal. 68.
- Blog Tri ayu setiowati *cleaning service tenaga bantu rumah sakit* Kamis, 25 Februari 2016
- Blogger dasar cleaning service Referensi panduan atau training menjadi tenaga Cleaning Service, Jumat 29 mei 2015.
- Blog catur cahaya citra *tugas pokok cleaning sevice* Selasa, 10 Desember 2013.
- Dr. Syamsuddin AB,S.Ag.,M.Pd.*Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuanitatif*.(Makassar.Shofia.2016). h.66.
- Dr. Syamsuddin AB,S.Ag.,M.Pd.*Paradigma Metode Penelitian Kualitatif dan Kuanitatif*.(Makassar.Shofia.2016). h.72.
- Doni Judian, Tahukah Anda ?*Tentang Pekerja Tetap, Kontrak, Freelance, Outsourcing*, Cetakan Pertama, dunia Cerdas, Jakarta, 2014, h.59.
- Fredi Efendi Dan Sastra Tamami, *Pengaruh Tingkat Upah, Kesejahteraan, Dan Loyalitas Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Angkasa Engineers Indonesia*, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi – Universitas Riau Kepulauan, Volume 4 No. 1 Tahun 2017, h. 5.

Gunawan Kartasapoetra dan *Cleaning Service Rience Indraningsih*, Pokok-pokok Hukum Perburuhan, 1982, Armico Bandung, h.43-44 melalui H.Zainal Asikin, S.H, S.U., H. Agusfian Wahab dkk., 2010, Dasar-dasar Hukum Perburuhan, Rajawali Pers, Jakarta.

Greta Satya Yudhana Jurnal *Pelaksanaan perlindungan Hukum bagi pekerja honorer kebersihan* kota di pemda Yogyakarta hal 7-8.

Global mitra sinergi *pengertian cleaning sevice* Tahun 2017.

Ibid., h.62.

Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga, h.129.

Jurnal Muhammad Taufiq *Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Pada Madrasah Tsanawiyah Al-Husna Semester Genap Tahun Pelajaran 2013-2014*". 30 Oktober 2013.

Jurnal ilmiah Feni Heriyatni *Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Hidup Minggu*, 29 Desember 2013.

Kompasiana Ilham sultina 31 Mei 2013 15:57 Diperbarui: 24 Juni 2015 12:44. Kep. Men.PAN Nomor: KEP/75/M.PAN/7/ 2004).

Lexy. J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", Bandung Rosdakarya. Hal. 3.

Lexy J. dan Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya. 2005). h.93.

Lexy J. dan Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2005). h. 226.

Mukriani, *Analisis Kesejahteraan Cleaning Service di Rmah sakit umum Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*.

- Mukriani Analisis Kesejahteraan *Cleaning Service* di Rumah sakit umum, Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016, h. 1.
- Mukriani Analisis Kesejahteraan *Cleaning Service* di Rumah sakit umum, Daerah (RSUD) Cut Nyak Dhien Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2016 ,h. 2.
- Muhammad Fahat Subchi eJournal *Administrasi Bisnis*, 2017, 5 (4)1317 – 1327
Mahasiswa Program S1 Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.Email:Gunneryoung51@yahoo.co.d
- Muhammad Darmawan, *upah Cleaning service diterminal Bnadar Raya Payung Sekaki Kota Pekanbaru Ditinjau menurut ekonomi Islam*, Tahun 2010.
- Noen Muhajirin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta; RAKE SARASIN, h. 183.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 tahun 2015 tentang Pengupahan.
Profil UIN Alauddin Makassar dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tahun 2017.
- Risna Wahyu, *Teori Peran (Role Theory)*, [https:// rinawahyu 42. wordpress. com/ 2011/ 06/ 07/ teori-peran-rhole-theory](https://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory). (04 Mei 2017).
- Rosady Ruslan,*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Ed. 1 (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 31.
- Suhrawardi K. Lubis, dkk, *Hukum Ekonomi Islam, cetakan pertama*, Sinar Grafika, Jakarta, 2012, h. 167.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT.Remaja Rosda Karya, 1990),
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 145.

Soejona Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta : CV Rajawali,1982), h. 35.

Sofia Septiani *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja cleaning sevice* Tahun 2012, h. 4.

Sofia Septiani *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja cleaning sevice* Tahun 2012 h 11.

Suharsimi Arikunto, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”* Edisi Revisi VI, Jakarta; Rineka Cipta, hal. 68.

Sugiyono, *“Metode Penelitian Kualitatif”* hal. 249.

Tria ayu setiowati *cleaning service tenaga bantu rumah* Kamis, 25 Februari 2016 jam 19.46.

UU RI, No 13 Tahun 2003 & PP RI Tahun 2013 *Tentang Ketenagakerjaan*, Cet. 1, Grahamedia Press, 2014, h.24.

UU No.13 Tahun 2003 *Tentang Ketenagakerjaan*, 2003, Citra Umbara, Bandung, h.3.

Undang - Undang RI nomor 23 tahun 1997 *tentang pengelolaan lingkungan hidup* pasal 1 ayat 1.

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas kebersihan.

Yeni Rosdianti, *Hak Pekerja Dan Jaminan Sosial Dalam Instrumen Hukum Nasional Dan Internasional*, Komnas Ham, Jakarta, 2011, h.3.

99+ *pengertian menurut para ahli* 12 Jul 2014 12:54.

L

A

M

P

I

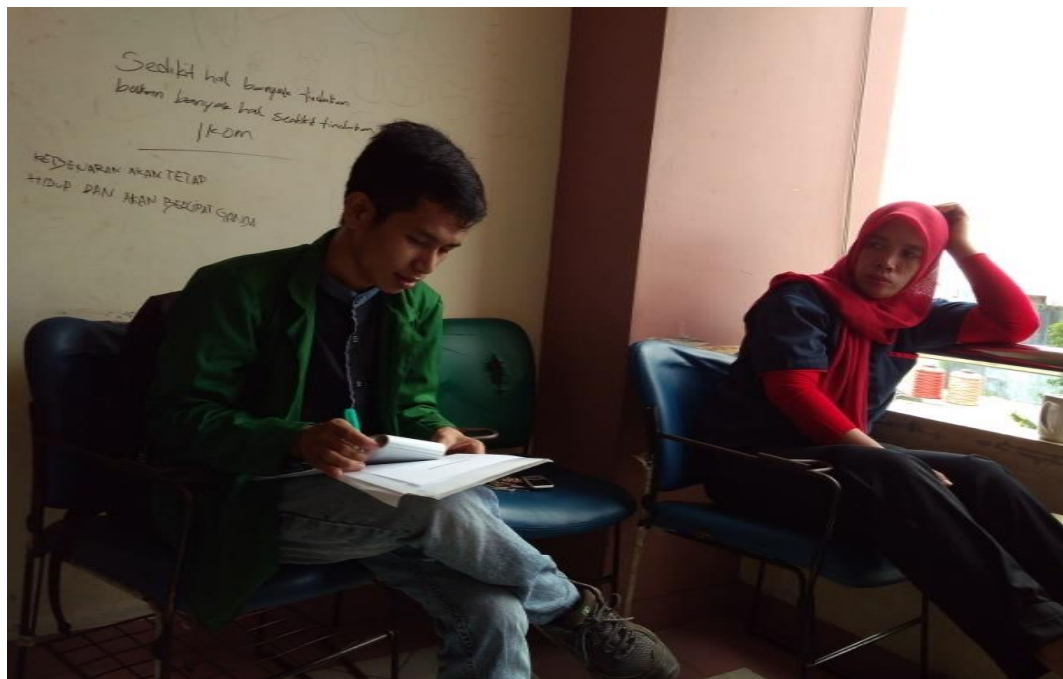
R

A

N



Wawancara dengan *Cleaning Service* FDK atas nama Jumiati Dg Sangging



Wawancara dengan *Cleaning Service* FDK atas nama Dg Ngai



Wawancara dengan *Cleaning Service* FDK atas nama Satriani



Wawancara dengan *Cleaning Service* FDK atas nama Nia

RIWAYAT HIDUP



Ardianto, lahir di Kajang Desa Malleleng Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. Lahir pada tanggal 24 April 1994. Anak Pertama dari Tiga bersaudara. Saudara laki-laki semua oleh pasangan suami istri Arifuddin dan Rohani. Penulis memulai pendidikan dari sekolah dasar SD 272 Balleanggin di Desa Paccarammengan Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 2 Kajang, Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan SMAN 9 Bulukumba, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dan lulus pada tahun 2014. Setelah tamat di SMAN 9 Bulukumba, penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di luar daerah dan lulus di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2014.

Penulis selalu berharap mampu menjadi kebanggaan orang tua dan bisa membahagiakan keluarga dan orang tua tercinta. Untuk mendapatkan sarjana sosial penulis menulis skripsi yang berjudul “Peran *Cleaning Service* Terhadap Kebersihan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”.